

**HAKIKAT MALU DALAM PERSFEKTIF HADIS
(Kajian Terhadap Kitab Fath al-Bari Bi Syarhi
Shahih al-Bukhari)**

T E S I S

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Hukum (M.H) Pada Program Studi Hukum Keluarga
Konsentrasi Tafsir Hadis**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencari tuncan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

A S I F A H

NIM: 21890225357

**PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2021 M / 1440 H**



Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M. Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudari

Asifah

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Asifah
NIM : 21890225357
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadits
Judul : **HAKIKAT MALU DALAM PERSFEKTIF HADIS**

(Kajian Terhadap Kitab Syarah Fath al-Bari Bi Syarhi Shahih al-Bukhari)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 04 Januari 2021
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M. Ag
NIP. 19611230 198903 1 022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. H. Zailani, M. Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudari

Asifah

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	: Asifah
NIM	: 21890225357
Program Studi	: Hukum Keluarga
Konsentrasi	: Tafsir Hadits
Judul	: HAKIKAT MALU DALAM PERSPEKTIF HADIS (Kajian Terhadap Kitab Syarah Fath al-Bari Bi Syarhi Shahih al-Bukhari)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 04 Januari 2021
Pembimbing II

Dr. H. Zailani, M. Ag
NIP. 19720427 199803 1 022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Tesis
 mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul : **HAKIKAT MALU
 DALAM PERSFEKTIF HADIS (Kajian Terhadap Kitab Syarah Fath al-Bari Bi
 Syarhi Shahih al-Bukhari)** yang ditulis oleh saudara:

Nama : Asifah
 NIM : 21890225357
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadits

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 04 Januari 2021

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M. Ag

NIP. 19611230 198903 1 022

Tanggal: 04 Januari 2021

Pembimbing II

Dr. H. Zailani, M. Ag

NIP. 19720427 199803 1 022

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr, Junaidi Lubis, M.Ag

NIP : 19670822199803 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN PENGUJI


Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul : **HAKIKAT MALU DALAM PERSPEKTIF HADIS (Kajian Terhadap Kitab Syarah Fath al-Bari Bi Syarhi Shahih al-Bukhari)** yang ditulis oleh saudari:

Nama : Asifah
 NIM : 21890225357
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadits

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal, 18 Januari 2021.


Penguji I,

Dr. H. Zulkayandri, M.A.
 NIP. 197101051995031002

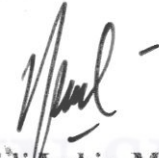

 Tanggal, 18 Januari 2021

Penguji II,

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
 NIP. 197912172011011006


 Tanggal, 18 Januari 2021

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga


Dr. Junaidi Lubis, M.Ag
 NIP. 196708221998031001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama	: Asifah
Nomor Induk Mahasiswa	: 21890225357
Gelar Akademik	: M.H. (Magister Hukum)
Judul	: Hakikat Malu Dalam Perspektif Hadis (Kajian Terhadap Kitab Fath Al- Bari Bi Syarhi Shahih Al-Bukhari)

Tim Penguji:

Dr. Junaidi Lubis, M. Ag.
 Penguji I/Ketua

Dr. Abu Bakar, M.Pd.
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Zulkayandri, M.Ag.
 Penguji III

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., M.A.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

18 Januari 2021

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 © Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Cetak di Indragiri Utara - Padang
 a. Penguji hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah pnyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan di setiap langkahmu adalah pengawetnya.

Maka dari itu, bersabarlah...!!!

Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan.

□□□□□□

Sungguh bersama kesukaran dan keringanan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah. (Q.S Al-Insyirah : 6-8).

□□□□□□

Jangan pernah malu untuk maju, karena malu menjadikan kita takkan pernah mengetahui dan memahami segala sesuatu hal akan hidup ini.

PERSEMBAHAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

Allah ﷻ sebagai wujud rasa syukur atas ilmu yang
Allah ﷻ anugerahkan.

□□□□□

Ayah Abdullah (Alm) dan Ibu Rozaimah, Bapak mertua
Syafрил J dan Ibu mertua Darinah yang telah memberikan
support serta doa dan mengajarkan arti kehidupan yang
sebenarnya.

□□□□□

Suamiku Akmal Khairi Lc, M.H,
Anak ummi ‘Adurrahman Muhammad el-Khairi dan
dedek Hanna Maryam al-Khairi.

□□□□□

Saudara kandung, Assyari Abdullah, S. Sos., M. I. Kom.
Sumaiyyah Abdullah S. Sos., M. I. Kom. Ibnu Majah
Abdullah, S. H, Al-Amin dan Muhammad Hasbil.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asifah
 Nim : 21890225357
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Alai, 10 Desember 2020
 Program Studi : Hukum Keluarga (AH)
 Konsentrasi : Tafsir Hadits (TH)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul **HAKIKAT MALU DALAM PERSPEKTIF HADIS (Kajian Terhadap Kitab Syarah Fath al-Bari Bi Syarhi Shahih al-Bukhari)**. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Magister pada Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam tesis ini, yang saya kutip dalam dari hasil karya orang lain yang berupa skripsi, tesis maupun disertasi saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah maupun etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 04 Januari 2021



Asifah

Asifah

NIM: 21890225357

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah swt. Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Allah yang senantiasa menganugerahkan nikmat dan kasih sayang-Nya kepada setiap manusia, sehingga dengan rahmat, taufiq dan inayah-Nya jualah sehingga karya atau skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang masih memerlukan perbaikan seperlunya.

Selanjutnya shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. dan segenap keluarganya, para sahabat, tabi'-tabi'in sampai kepada orang-orang yang mukmin yang telah memperjuangkan Islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir zaman. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan tesis ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka patutlah kiranya penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR. Suyitno, M. Ag. Sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
2. Bapak Prof. DR. Afrizal M, MA. Selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 3. Bapak DR. Junaidi Lubis, M.Ag. selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Konsentarsi Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah banyak memberikan ilmunya, nasehat, dukungan serta masukkan kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
 4. Bapak Prof. DR. H. Ilyas Husti, M. Ag dan Bapak Dr. H. Zailani, M. Ag. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, masukkan, nasehat, arahan, tuntunan serta dukungan selama proses pembuatan tesis ini.
 5. Bapak dan para Ibu Dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada Penulis dari awal perkuliahan sampai diakhir perkuliahan beserta para Staf dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah mengurus segala Administrasi Penulis selama penulis menimba ilmu di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 6. Kepala Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mencari buku-buku atau referensi untuk mendukung penelitian penulis serta mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian atau Research



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diPerpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Untuk Orang tua tercinta yaitu Ayahanda alm. Abdullah dan ibunda tercinta Rozaimah, bapak mertua Drs, Syafril. J dan ibu mertua Dra. Darinah, M. Ag. Selanjutnya untuk suami terkasih Akmal Khairi, Lc yang senantiasa membantu dalam perjalanan finalnya tesis ini, ananda tersayang ‘Abdurrahman Muhammad el-Khairi, beserta Abangku Assyari Abdullah M. I. Kom, Kakakku Sumaiyah Abdullah, M. I. Kom, adekku Ibnu Majah Abdullah, SH, Al-Amin Abdullah dan Muhammad Hasbil yang mana penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terimakasih karena tanpa dukungan dan motivasi dari keluarga tersayang dan Sahabat-sahabat terbaik, mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan tesis ini dalam waktu yang telah ditentukan.
8. Segenap sahabat-sahabat dan rekan-rekan Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits angkatan 2018 yang sudah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi S2.
Akhirnya, Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu segala kritik dan koreksi sangat dibutuhkan dan diharapkan untuk hasil yang lebih baik untuk kedepannya nanti, semoga Allah SWT mencurahkan Rahmat dan Hidayahnya kepada kita semua, Aamiin

Pekanbaru, 31 Desember 2020

Asifah
NIM: 218902253



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS/PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN PENGUJI	
PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR SINGKATAN	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penjelasan Istilah	10
C. Alasan Pemilihan Judul.....	12
D. Identifikasi Masalah.....	13
E. Pembatasan Dan Perumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	16
G. Tinjauan Kepustakaan.....	17
H. Metodologi Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II TINJAUAN UMUM SIFAT MALU	27
A. Pengertian Sifat Malu	27
B. Pembagian dan Jenis Sifat Malu	29
C. Urgensi Sifat Malu.....	33
D. Malu dalam Al-Qur'an dan Sunnah	37
E. Psikologi Malu.....	41
BAB III PROFIL KITAB FATHUL BĀRĪ.....	49
A. Pengarang Kitab.....	49

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR SINGKATAN

NO.	SINGKATAN	KEPANJANGAN DARI KATA
1.	SWT.	Subhanahu wa ta`ala
2.	SAW.	Sallallahu Alaihi Wasallam
3.	as.	Alaihissalam
4.	H.	Hijiriyah
5.	M.	Masehi
6.	QS.	al-Qur'an Surat
7.	h.	Halaman
8.	T.p	Tanpa Penerbit
9.	T. tp	Tanpa Tempat Penerbit
10.	T.th	Tanpa Tahun
11.	w.	Wafat
12.	H.R.	Hadits Riwayat
13.	r.a.	Radiallahu 'anhu
14.	Cet.	Cetakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Tranliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﺕ	,
ﺕ	Ts	ﻏ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ل	Sh	ي	Y
د	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Perhatikan contoh berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diftong (aw) = **او** misalnya **قول** menjadi qawlun

Diftong (ay) = **اي** misalnya **خير** menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya **الرسالة للمدرسة** menjadi *ar-risalat_t li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya **في رحمة الله** menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu marak sekali dijumpai berbagai permasalahan-permasalahan terkait kemerosotan moral yang ada di masyarakat, mulai dari kejadian yang bisa dilihat secara langsung dilingkungan masyarakat maupun yang tidak langsung melalui media massa baik elektronik maupun cetak. Rasa malu banyak dikenal melalui perspektif umum yang cenderung berkiblat kepada teori barat dan banyak dimaknai secara negatif khususnya mengenai efek dari sifat tersebut bagi individu yang memilikinya. Dalam perspektif Islam, *Al-haya* justru dimaknai sebagai sifat malu yang positif yang tidak merugikan pemilik sifatnya dan bahkan akan membawakan kepada kebaikan perilaku. Rasa malu bukanlah suatu sikap di mana seseorang tidak mampu berinteraksi dengan baik dengan orang lain atau merasa tidak percaya diri, dan juga bukanlah seseorang yang tidak berani menghadapi sesuatu. Akan tetapi, yang dimaksud malu di sini adalah terkendalinya jiwa dari perbuatan tercela sehingga ia enggan untuk melakukan perbuatan tercela tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan hakikat sifat malu yang disebutkan Nabi Saw sebagai salah satu sifat yang baik melalui kajian kitab *Fath al-Bari* karya Ibnu Hajar Al-Asqallani. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: 1). Apakah makna malu menurut Ibnu Hajar Al-Asqallani di dalam kitab *Fathul Baari*?. 2). Bagaimana cara menumbuhkan rasa malu menurut Ibnu Hajar al-Asqallani di dalam kitab *fathul bari*?. Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka yaitu pendekatan yang menghimpun data-data penelitian dari kitab hadis dan buku yang berkaitan dengan tema. Pendekatannya menggunakan Tafsir Tahlili merujuk kepada kitab *Fath al-Bari* karya Ibnu Hajar Al-Asqallani. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa malu ialah Sifat yang diberikan untuk menghindari seseorang untuk melakukan keburukan, dan mencegah seseorang dari melakukan pelecehan terhadap hak orang lain. Malu juga merupakan sumber dari akhlak mulia sehingga bisa menjadi perisai dalam diri manusia dalam bertindak. Adapun cara menumbuhkan rasa malu dengan senantiasa belajar mengenal Allah (*ma'rifatullah*), mengenal keagungan-Nya, kedekatan-Nya dengan hamba-Nya, perhatian-Nya terhadap mereka, pengetahuan-Nya terhadap mata yang berkhianat dan apa saja yang dirahasiakan oleh hati dan 'tidak malu' bertanya jika tidak mengetahui tentang sesuatu, terutama tentang ilmu Islam, sehingga akan bertambah keimanan dan ketakwaan.

Kata kunci: *Hakikat, Malu, Hadis*



ABSTRACT

Asifah (2021): The Nature of Shame in the Prospect of Hadith (Study of the book Fath al-Bari the explanation of Shahih al-Bukhari)

This research is motivated by the phonemes that occur at this time, namely that there are many problems related to moral decline in society, ranging from events that can be seen directly in the community or indirectly through mass media, both electronic and printed. Shame is widely known through a general perspective that tends to be oriented towards western theory and is interpreted negatively, especially regarding the effect of this trait on individuals who have it. In the Islamic perspective, Al-haya 'is interpreted as a positive shame which does not harm the owner and will even lead to good behavior. Shame is not an attitude in which a person is unable to interact well with other people or feels insecure, nor is it someone who does not dare to face something. However, what is meant by shame here is the control of the soul from the disgraceful act so that it is reluctant to commit the disgraceful act. This study aims to provide an explanation of the nature of the shame that the Prophet mentioned as a good trait through the study of the book Fath al-Bari by Ibn Hajar Al-Asqallani. The formulation of the problem in this study: 1). What is the meaning of shame according to Ibn Hajar Al-Asqallani in the book of Fathul Baari? 2). How to grow shame according to Ibn Hajar al-Asqallani in the book Fathul Bari? In this study, using literature research, namely an approach that collects research data from hadith books and books related to the theme. His approach uses Tahlili's Tafsir refers to the book Fath al-Bari by Ibn Hajar Al-Asqallani. The conclusion of this research is that shame is a trait given to prevent someone from doing bad things, and to prevent someone from harassing the rights of others. Shame is also a source of noble morals so that it can become a shield in human actions. As for how to cultivate shame by always learning to know Allah (ma'rifatullah), knowing His majesty, His closeness to His servants, His concern for them, His knowledge of the traitorous eyes and what is kept secret by the heart and 'not ashamed' to ask if you don't know about something, especially about Islamic science, so that your faith and piety will increase.

Keywords: *Essence, Shame, Hadith*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

الشفاء (2021): الحياء في الحديث الشريف (دراسة كتاب فتح الباري بشرح صحيح البخاري)

هذا البحث مدفوع بالفونيمات التي تحدث في هذا الوقت ، وهي أن هناك العديد من المشاكل المتعلقة بالانحدار الأخلاقي في المجتمع ، تتراوح بين الأحداث التي يمكن رؤيتها بشكل مباشر في المجتمع أو بشكل غير مباشر من خلال وسائل الإعلام ، الإلكترونية والمطبوعة. يُعرف العار على نطاق واسع من خلال منظور عام يميل إلى التوجه نحو النظرية الغربية ويتم تفسيره بشكل سلبي ، خاصة فيما يتعلق بتأثير هذه الصفة على الأفراد الذين يمتلكونها. في المنظور الإسلامي ، يتم تفسير الحياء على أنها عار إيجابي لا يضر المالك بل يؤدي إلى حسن السلوك. الخجل ليس موقفاً لا يستطيع فيه الشخص التفاعل جيداً مع الآخرين أو يشعر بعدم الأمان ، ولا هو شخص لا يجرؤ على مواجهة شيء ما. لكن المراد بالعار هنا هو سيطرة النفس على الأعمال الفاضحة حتى يتردد في ارتكاب هذه الأعمال المخزية. تهدف هذه الدراسة إلى تقديم شرح لطبيعة العار الذي ذكره النبي صفة حسنة من خلال دراسة كتاب فتح الباري لابن حجر العسقلاني. صياغة المشكلة في هذه الدراسة: (1). ما معنى العار عند ابن حجر العسقلاني في كتاب فتح الباري؟ (2). كيف ينمو العار عند ابن حجر العسقلاني في كتاب فتح الباري؟ في هذه الدراسة ، باستخدام البحث الأدبي ، وهو نهج يجمع بيانات البحث من كتب الحديث والكتب المتعلقة بالموضوع. يستخدم منهجه تفسير التحليلي في كتاب فتح الباري لابن حجر العسقلاني. و خلاصة هذا البحث أن العار صفة تعطى لمنع شخص ما من القيام بأشياء سيئة ، ولمنع شخص من التحرش بحقوق الآخرين. كما أن العار مصدر أخلاق نبيلة حتى يصبح درعا في أفعال الإنسان. أما كيفية زرع العار من خلال التعلم الدائم لمعرفة الله (معرفة الله) ، ومعرفة جلالته ، وقربه من عباده ، واهتمامه بهم ، وعلمه بالعيون الخائنة ، وما يخفيه القلب من عدمه. تخجل 'أن تسأل إذا كنت لا تعرف شيئاً ما ، خاصة عن العلوم الإسلامية ، فيزداد إيمانك وتقواك.

كلمات رئيسية: حقيقة ، حياء ، حديث



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tuntunan Rasulullah SAW. yang saat ini sudah mulai luntur di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara ialah rasa malu. Rasa malu bukanlah suatu sikap di mana seseorang tidak mampu berinteraksi dengan baik dengan orang lain atau merasa tidak percaya diri, dan juga bukanlah seseorang yang tidak berani menghadapi sesuatu. Akan tetapi, yang dimaksud malu di sini adalah terkendalinya jiwa dari perbuatan tercela sehingga ia enggan untuk melakukan perbuatan tercela tersebut.

Sifat malu juga merupakan perbedaan yang hakiki antara manusia dengan hewan. Bisa juga dipahami sebagai pembawaan dalam diri seorang yang mendorongnya untuk mengetahui perbuatan buruk, meninggalkan perilaku yang tidak pantas dan kurang layak, serta mencegah diri dari kelalaian memenuhi hak dan kewajiban. Orang kuat keimanannya, kuat pula rasa malu dalam hatinya. Sebaliknya, orang yang lemah keimanannya, sedikit rasa malunya. Maka, jika telah hilang sama sekali rasa malu dalam diri seorang manusia, dikhawatirkan hilang pula rasa malunya.

Rasa malu sangat ditekankan dalam Islam. Dengan demikian, tidaklah sempurna iman seseorang jika tidak ada rasa malu dalam dirinya. Iman dan malu bagai dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan. Sebagaimana sabda Rasulullah,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " الْحَيَاءُ

وَالْإِيمَانُ قُرْنَا جَمِيعًا ، فَإِذَا رُفِعَ أَحَدُهُمَا رُفِعَ الْآخَرُ¹

“Dari Ibnu ‘Umar RA. Rasulullah berkata: “Iman dan malu merupakan pasangan dalam segala situasi dan kondisi. Apabila rasa malu sudah tidak ada, maka iman pun sirna” (HR. Al-Hakim).

Tetapi, apa hubungannya malu dengan kehidupan?, Jelaslah ada keterkaitan makna antara malu dan kehidupan. Barangkali keterkaitan makna ini sekaligus menjadi penegasan betapa pentingnya rasa malu dalam kehidupan. Boleh dibilang, tegaknya tatanan kehidupan ini sangat ditentukan oleh adanya rasa malu dalam diri manusia. Rasa malu juga menjadi kata kunci untuk mengukur kualitas kemanusiaan manusia. Tanpa rasa malu, manusia akan kehilangan kemanusiaannya. Walhasil, kehidupan hancur berantakan.

Bukti kehancuran tatanan kehidupan akibat menguapnya rasa malu itu sudah tampak secara kasat mata. Lihatlah anak yang berani melawan orang tuanya, bapak tega memerkosa anak kandungnya, gadis belia hamil tanpa menikah, pembantu rumah tangga membunuh anak majikannya, murid tanpa risih mencontek dalam ujiannya, guru merasa absah menelantarkan muridnya, istri tanpa beban mengkhianati suaminya, suami tanpa tanggung menzinahi istri tetangga rumahnya.

¹ Abu Abdullah al-Hakim an-Naisaburi, *Mustadrak ala Shahihain*, (Dar al-Haramain: Kairo, 1997), cet. 1, Jil. 1, h. 66.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tatanan kehidupan publik tidak kalah mengerikan. Orang mengaku wakil rakyat justru menipu rakyat, mengaku pemimpin negara justru merampok uang negara, mengaku penegak hukum justru melanggar hukum, mengaku ulama justru menyesatkan umat, mengaku pejuang HAM justru menginjak-injak HAM, mengaku pelindung masyarakat justru bertindak bagai preman.

Belakangan ini marak sekali dijumpai berbagai permasalahan-permasalahan terkait kemerosotan moral yang ada di masyarakat, mulai dari kejadian yang bisa dilihat secara langsung dilingkungan masyarakat maupun yang tidak langsung melalui media massa baik elektronik maupun cetak.

Permasalahan yang ada meliputi banyaknya pejabat Negara dan para pegawai yang melakukan korupsi, pergaulan anak muda yang semakin permisif dan bebas, tingginya angka kriminalitas, serta kian menjamurnya pornografi dan pornoaksi. Banyak sekali bukti yang menjelaskan bahwa telah terjadi penurunan rasa malu yang ada di masyarakat kita. Bangsa Indonesia yang pada masa lalu dikenal sebagai bangsa yang santun, saat ini predikat tersebut semakin lama semakin memudar.

Permasalahan yang bertentangan dengan moral ini kian merebak dan sudah semakin terbiasa didengar, hingga akhirnya masyarakat semakin mudah untuk memaklumi kasus-kasus tersebut. Salah satu penyebab utama dari permasalahan-permasalahan moral yang dihadapi adalah putusnya urat malu dari bangsa ini.

Fenomena hilangnya rasa malu begitu jelas terlihat dalam tayangan media yang semakin rusak dan tidak layak tonton. Rasa santun yang biasanya ditunjukkan bangsa ini dalam proses interaksi dengan sesama, berubah menjadi perilaku kasar dan anarkis. Para pelajar juga turut mengambil peran dengan melakukan tindak kekerasan di sekolah (*bullying*). Maraknya fenomena pornografi dan pornoaksi yang terkadang membuat pelakunya digugat pun terus di tentang dengan dalih kebebasan berekspresi dan seni. Selain itu, generasi muda kita pun terus terhipnotis dengan bujukan sesat narkoba.²

Bangsa kita sudah terjangkit gejala “*masochisme moral*”, yaitu hilangnya rasa malu dan rasa sakit hati untuk mencederai/ melukai martabat bangsa sendiri. Gejala *masochisme moral* itu akhirnya menimbulkan perasaan bangga dan senang ketika bisa mengungkapkan sekian skandal korupsi, kolusi dan kejahatan lain yang dilakukan di kalangan elite birokrasi.³ Seolah-oleh dengan banyaknya jumlah kasus yang terjadi, kita memperoleh rekor dalam kebaikan.

Bangsa Indonesia kini menghadapi tantangan untuk mengatasi berbagai penyimpangan dan permasalahan moral yang disebabkan oleh terkikisnya rasa malu dari jiwa penduduknya. Sungguh memilukan tatanan kehidupan jika tanpa rasa malu hadir di dalamnya. Kemaksiatan dan kebejatan moral dianggap absah dan lumrah belaka. Masyarakat manusia

² Muhammad Idrus, *Pendidikan Karakter Pada Keluarga Jawa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. II, No. 2, Juni 2012, h. 124.

³ Komaruddin Hidayat, *The Wisdom of Life: Menjawab Kegelisahan Hidup dan Agama* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2008), h. 131—132.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi tidak ubahnya kumpulan binatang. Manusia yang seharusnya berkualitas ‘*ahsana taqwim*’ malah terjun bebas ke tingkat ‘*asfala safilin*’.

Inilah yang sudah disinyalir Allah dalam Alquran QS. At-Tin: 4-5.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۖ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٤﴾

“*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka).*”

Manusia turun dejabat menjadi binatang, bahkan lebih rendah. Kata Allah, “*Mereka mempunyai hati tetapi tidak digunakan untuk memahami ayat-ayat Allah, mempunyai mata tetapi tidak digunakan untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah, mempunyai telinga tetapi tidak digunakan untuk mendengar ayat-ayat Allah. Mereka itu bagai binatang, bahkan lebih rendah lagi*” (Qs Al-A’raf: 179).

Maka dalam kondisi demikian, rasa malu harus senantiasa disuburkan dalam diri kaum beriman. Sebagaimana sabda Rasulullah saw,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى ، وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ ، وَاللَّفْظُ لِابْنِ الْمُثَنَّى ، قَالَ : حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، عَنْ قَتَادَةَ ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا السَّوَّارِ ، يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَمِعَ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ ، يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ :
الْحَيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ.⁴

⁴ Abu Al- Husain Muslim Bin Al- Hajjaj Al- Qusyairi An- Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Jordan: Bait al-Afkar al-Dauli, 1998 M), h. 48.

“Dari Qatadah, saya mendengar Aba Sawwar menceritakan bahwa dia mendengar ‘Imran bin Husain Rasulullah SAW bersabda: Sungguh rasa malu tidak akan mendatangkan sesuatu kecuali kebaikan” (HR.Muslim).

Tentu malu di sini harus bermakna positif. Malu bermakna positif adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk berbuat kebaikan dan kemaslahatan. Malu untuk berucap dan berbuat sesuatu yang melanggar *‘khittah’* Allah, karena selalu merasa ada CCTV (*closed circuit television*) yang memantaunya. Itulah para malaikat yang memang khusus dikirim Allah untuk mengamati dan mencatat setiap ucapan dan perbuatan manusia. *“Bagi manusia, ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya secara bergiliran, di depan dan di belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah” (Qs Ar-Ra’du: 11).*

Rasa malu dalam kehidupan sehari-hari, menjadi sedemikian penting, karena jika tidak punya rasa malu maka manusia akan berbuat sesuai kehendaknya. Memang sifat malu menjadi kekuatan untuk menahan atau sebaliknya, mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan tertentu. Seseorang akan melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu atas dasar pertimbangan rasa malu. Oleh karena itu, rasa malu selalu menjadi sangat penting untuk selalu dimiliki oleh siapapun.

Namun menjaga rasa malu ternyata bukan perkara mudah. Tidak semua orang mampu menjalaninya. Seseorang yang sudah tergila-gila dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harta, jabatan, dan bahkan juga berbagai syahwat yang tidak bisa ditahan, maka berakibat harga diri dan rasa malu yang seharusnya dijaganya baik-baik menjadi hilang dengan sendirinya. Lihat saja, tatkala seseorang sedang mengejar harta, jabatan, dan bahkan wanita, maka seolah-olah harga diri dan rasa malu tidak diperlukan. Apapun dilakukan demi memenuhi syahwat atau nafsunya itu. Anehnya, nafsu atau syahwat itu bisa merasuki siapapun, tanpa pandang bulu. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari bisa saja seorang pejabat tinggi atau rakyat biasa, orang tua, setengah tua, muda, dan atau siapapun, suatu saat mengalami hal yang sama.

Islam mengajarkan kepada umatnya agar di dalam menjalani hidup ini meraih derajat atau martabat yang tinggi. Konsep-konsep tentang orang yang berderajat tinggi diajarkan dalam Islam, misalnya *muttaqien*, *mukminin*, *ulul albab*, dan seterusnya. Orang-orang yang meraih gelar terhormat tersebut adalah biasanya lantaran sukses di dalam menjaga harga diri dan rasa malu.

Sebaliknya, seseorang yang sudah tidak memiliki rasa malu, sebetulnya sudah kehilangan segala-galanya. Tanpa memiliki rasa malu, maka seseorang akan dengan enaknyanya melakukan sesuatu, apakah sesuatu itu pantas atau tidak pantas, baik atau tidak baik, lazim atau tidak lazim. Celakanya, terkait dengan ukuran itu, tidak setiap orang mampu memahami. Namun, bagi orang yang memiliki hati yang jernih, lembut, dan bersih, sekalipun hal itu sulit, biasanya masih bisa mengenali. Rasulullah saw. bersabda:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حدثنا أبو مسعود عقبة قال : قال النبي صلى الله عليه و سلم إن مما أدرك
الناس من كلام النبوة إذا لم تستحي فافعل ما شئت⁵

Telah menceritakan Abu Mas'ud 'Uqbah, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Sesungguhnya salah satu perkara yang telah diketahui oleh manusia dari kalimat kenabian terdahulu adalah, 'Jika engkau tidak malu, berbuatlah sesukamu.'

Dari sinilah fenomena kelam dalam masyarakat dapat diketahui disebabkan minimnya sifat malu saat ini. Tidak ada kebaikan pada suatu kaum kecuali unsur sifat malu tersebut akan selalu melekat pada kaum tersebut. Demikian pula sebaliknya, keburukan akan menyebar dan menjalar dalam suatu kaum jika sifat malu tidak ada pada mereka. Oleh karena itu penjelasan sifat malu yang dijelaskan Nabi Saw tersebut perlu ditelusuri. Bisa jadi, dekadensi yang terjadi dalam etika umat hari ini disebabkan tidak mengerti maksud sabda Nabi Saw tentang malu.

Berangkat dari problematika tersebut, maka perlu untuk mengeksplorasi hakikat malu dalam Islam melalui penjelasan hadis Nabi Saw. Hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an yang dijadikan pedoman dalam mencari segala informasi yang dibutuhkan dalam problematika kehidupan, termasuk di dalamnya problematika moral (malu).

Banyak sekali hadis-hadis yang berkaitan dengan sifat malu yang tersebar dalam kitab-kitab induk hadis. Pada tulisan ini penulis memilih kitab *Fathul Baari* karya Ibnu Hajar al-Asqalani (773-852 H) yang berisi hadis-

⁵ Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Bardizbah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Libanon: Dar al-Fikr, 2010), h. 108



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadis shahih yang diriwayatkan oleh imam Bukhari. Selain kitab *Fathul Baari* masih terdapat ulama-ulama yang lain yang mensyarah kitab Shahih Bukhari di antaranya 'Umdah al-Qari karya Badr ad-Din al-'Aini (762-855 H). Hanya saja dalam menjelaskan makna hadis Ibnu hajar lebih jelas dan terperinci sehingga dapat dikatakan bahwa kitab *Syarh Fath al-Bârî* merupakan syarh bagi shahîh al-Bukhârî yang paling terlengkap.⁶

Di samping itu kitab *Fathul Baari* karya Ibnu Hajar juga merupakan Salah satu kitab yang khusus untuk memberikan penjelasan atau syarah kitab Shahih Bukhari yang sudah masyhur di kalangan umat Islam. Beliau juga seorang ahli hadis Iahir di Mesir yang digelar dengan *al-hafizh* di bidang hadis. Menurut muridnya, imam asy-Syakhawi, karya beliau mencapai lebih dari 270 kitab. Kebanyakan berkaitan dengan pembahasan hadis, secara riwayat dan dirayat.

Penulisan kitab ini menghabiskan waktu seperempat abad (817 H - 842H) sehingga tidak mengherankan bila kitab ini paling bagus, teliti dan sempurna diantara syarah-syarah hadits Bukhari lainnya. Atas dasar itulah perlu mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana pendapat beliau dalam memahami hadis-hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dalam kitab shahihnya terkait sifat malu dalam kitab *Fathul Baari*, sehingga nantinya tercipta sebuah konsep yang jelas tentang hakikat malu.

Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002), edisi ketiga, h. 383

⁶ Abû Yaqzhân `Athyyah al-Jabawurî, *Mabâhîts fî Tadwîn al-Sunnah al-Muthahharah*, (Beirut: Dâr al-Nadwah al-Jadîdah, tth), h. 163.

B. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam pembahasan ini, maka perlu dicantumkan penegasan istilah supaya tidak rancu dalam memahami kata demi kata. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Hakikat : Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hakikat bermakna intisari atau dasar.⁷ Hakikat atau haqiqat yang merupakan suatu kata benda yang berasal dari bahasa Arab “*al-haqq*” yang di dalam bahasa Indonesia yaitu “hak” dengan artian milik atau ke-punyaan, kebenaran, atau juga yang benar-benar ada. Secara etimologi kata hakikat sendiri berarti inti sesuatu, puncak atau juga sumber dari segala sesuatu.
2. Dapat di simpulkan bahwa hakikat ialah suatu kalimat atau ungkapan yang dapat di gunakan untuk menunjukkan makna yang sebenarnya atau juga makna yang paling mendasar dari sesuatu.
3. Malu : Secara bahasa dalam *Mu’jam Al-Munjid fi al-Lughah, al-haya’* artinya *al-taubah*, penuh taubat dan sopan santun, secara istilah artinya, sifat yang dikaruniakan Allah kepada seorang hamba sehingga membuatnya menjauhi keburukan dan kehinaan.⁸ Dalam kamus al-Munawwir disebutkan bahwa *al-haya’* berasal dari kata *al-hayyu* yang bermakna hidup kemudian berubah menjadi *al-hayiyu* yang artinya punya rasa malu. Pada kata lain *al-haya’* dan *al-haya’u* bermakna sama

⁷ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002), edisi ketiga, h. 383

⁸ Louwis bin Naqula Dhahir Najm Ma’luf al-Yassu’i, *Al-Munjid fi al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Mashriq, 1988), 165.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan *al-khisbu*, kesuburan.⁹ adalah perasaan tertekannya jiwa dari sesuatu, dan ingin meninggalkan sesuatu itu secara hati-hati, karena di dalamnya ada sesuatu yang tercela.¹⁰

4. Hadis : Hadis secara etimologi adalah sesuatu yang awalnya tidak ada.¹¹ atau lawan kata dari *al-qadim* (abadi).¹² Akan tetapi hadis juga memiliki makna lain seperti *al-tariy al-sinniyy* (masih mudah). Hadis disebut demikian karena sesuatu itu ada setelah sesuatu yang lain.¹³ Sedangkan defenisi Hadis menurut termenologinya itu berbeda satu sama lain sesuai dengan perbedaan spesialisasi dan tujuannya. Hadis menurut ulama ushul, Sesuatu yang keluar dari Nabi Muhammad saw. selain al-Qur'an, baik itu perkataan, perbuatan dan ketetapan yang layak dijadikan sebagai dalil hukum syara'. Hadis menurut Fuqaha ,sesuatu yang keluar dari Nabi Muhammad saw. dan tidak termasuk fardu. Menurut Ulama tasawwuf,Setiap sesuatu yang berlawanan dengan bid'ah. Sedangkan menurut ulama Hadis ,Segala sesuatu apa disandarkan kepada Nabi Muhammad saw., baik perkataan, perbuatan dan ketetapan.¹⁴ Namun

⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 316.

¹⁰ Munirul Amin dan Eko Harianto, *Psikologi Kesadaran*, (Jogjakarta: Matahati, 2005), h. 67.

¹¹ Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Juz. II (Bairut: Dar al-Fikr, 2002), h. 28.

¹² Abu al-Fadal Jamal al-Din Muhammad ibn Mukrim ibn Manzur al-Afriqi al-Misri, *Lisan al-Arab*, Juz. II (Beirut: Dar Sadir, t. th.), h. 131.

¹³ Muhammad ibn 'Alwi al-Maliki al-Hasani, *al-Manhal al-Latif fi Usul al-Hadis al-Syarif*, (Cet. V; Jeddah: Mutabi' al-Sahar, 1410 H./1990 M.), h. 8-9.

¹⁴ Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadis 'Ulumuh wa mustalahuh*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1409 H./1989 M.), h. 36. Lihat juga: M. M. 'Azami, *Studies in Hadis Methodology and Literature*, diterj. Meth Kieraha, Memahami Ilmu Hadis (Cet. III; Jakarta: Lentera, 1424 H./2003 M.), h. 24.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadis yang dimaksud dalam skripsi ini adalah dalam pandangan ulama hadis yaitu ucapan, perbuatan atau ketetapan Rasulullah saw.

5. Kajian : Secara etimologi, kajian bermakna hasil dari dari sebuah perbuatan pebuatan mengkaji, mempelajari, memeriksa, menyelidiki, menguji dan menelaah.¹⁵
6. Syarah : Berasal dari bahasa Arab *sya-ra-ha – yasyrahu – syarhan*, merupakan kata yang bermakna upaya menafsirkan, menerangkan atau membeberkan.¹⁶ Berarti penjelasan atau uraian yang agak panjang dan teratur untuk menjelaskan sesuatu, kedudukan, masalah pendapat dan lain-lain.

C. Alasan Pemilihan Judul

Peneliti memilih judul tersebut mempunyai alasan-alasan tertentu

Adapun alasan-alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Merajalelanya kejahatan dan tindakan amoral dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.
2. Hadis merupakan dasar ajaran Islam dan salah satu pokok syari'at sebagai pedoman hidup umat Islam setelah Al-Qur'an dan menjadi solusi ampuh tanpa terbatas ruang dan waktu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi jika diaplikasikan sesuai tuntutannya.
3. Hadits tentang malu sangat menarik untuk dikaji karena masih banyak yang merasa sifat ini tidak penting dan sebagian orang keliru dalam

¹⁵ Departemen pendidikan nasional. *Op. Cit.* h. 491.

¹⁶ M. Al-Fatih Suryadilaga, *Metodologi syarah Hadis dari klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 6.

memahami dan mempraktekannya dalam kehidupan. Padahal sifat ini sangat terpuji dan mendatangkan kebaikan.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, bahwa sifat malu sangat penting dimiliki oleh setiap individu, sebagaimana sudah disampaikan Nabi SAW dalam hadisnya. Jika kita mau memperhatikan kondisi dan keadaan manusia secara cermat, niscaya kita akan mendapati bahwa berbagai keburukan dan kejelekan terjadi, dikarenakan telah kehilangan rasa malu. Jika rasa malu telah hilang dari seseorang maka tak ada lagi kebaikan yang bisa diharapkan. Bahkan bisa jadi dirinya telah berubah menjadi syetan karena telah bangga dengan perbuatan dosa.

Rasa malu pada jaman dahulu saja sangat ditekankan oleh rasulullah sallallahu alaihi wasallam, maka zaman ini lebih butuh lagi oleh kita. Kita membutuhkan generasi-generasi yang masih memiliki rasa malu untuk membenahi ummat serta menuntun mereka pada jalan kebenaran.

Oleh karena itu kajian tentang sifat malu ini perlu dikaji ulang lagi melalui tuntunan Nabi SAW dalam hadis-hadinya. Terdapat banyak hadis yang membahas tentang sifat malu dengan tinjauan bahasan yang beragam. Seperti kajian yang meneliti tentang kritik matan dan sanad hadis tentang malu maupun mengupas tentang makna dari hadis-hadis tersebut. Adapun dalam tesis ini hanya mengkaji makna hadis-hadis tentang malu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Pembatasan Dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk lebih terarah dan tidak terlalu luas pembahasan ini, maka perlu adanya batasan masalah. Setelah penulis telusuri ke dalam kamus *Miftah Kunuz al-Sunnah*, karya AJ. Wensinck dengan menggunakan kata *haya'* ditemukan informasi bahwa hadis-hadis tentang malu diriwayatkan oleh beberapa *Mukharrij* dengan lafadz dan makna yang bervariasi dan tersebar pada beberapa kitab hadis. Redaksi yang ditemukan adalah¹⁷:

1. *الحياء من الإيمان*, terdapat pada Shahih Bukhari (kitab 2, bab 3 dan 16, kitab 78, bab 77). Shahih Muslim (kitab 1, hadis 57 dan 59). Sunan Abu Daud (kitab 39, bab 14. kitab 4, bab 6). Sunan Tirmidzi (kitab 25, bab 65, kitab 38, bab 7, kitab 35, bab 24). Sunan Ibnu Majah (Muqaddimah bab 29. kitab 37, bab 17), Nasa'i (kitab 47, bab 16 dan 27). Sunan Darimi (Muqaddimah bab 42), Muwattha' Imam Malik (kitab 47, h. 10), dan Musnad Imam Ahmad (juz 2, shahifah 9, 56, 143, 414, 442 dan 501, juz 4, shahifah 121, 122 dan 205, juz 5, shahifah 269, 273 dan 383).
2. *إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ* terdapat dalam Sunan Ibnu Majah (kitab 47, bab 17), Muwattha' Imam Malik (Kitab 47, hadis nomor 9).
3. *أَلْحَيَاءُ خَيْرٌ كُلُّهُ* hadis ini terdapat dalam Shahih Muslim (kitab 1 hadis no 60 dan 61), Musnad Ahmad bin Hanbal (juz 4, shahifah 426,

¹⁷ A. J. Wensinck, *Miftah Kunuz as-Sunnah*, (Mesir : Daar al-Hadis, 2007), h. 209.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bandingkan 427, 436, 440, 442, 445 dan 446). Musnad Abu Daud ath-Thoyalisi (hadis nomor 853 dan 854).

4. ما كان الحياء hadis ini terdapat dalam Shahih Bukhari (kitab nomor 6, bab nomor 54), Ahmad bin Hanbal (juz pertama, shahifah 387, juz ketiga shahifah 165).
5. من سنن المرسلين hadis ini terdapat dalam Sunan at-Tirmidzi (kitab 9, bab 1), Musnad Ahmad bin Hanbal (juz 5, shahifah 421).

Mengingat hadis-hadis terkait sifat malu sudah dijelaskan oleh banyak pensyarah yang termuat dalam kitab syarah sesuai metode dan ijtihadnya masing-masing, oleh karena itu penulis membatasi bahasan ini kepada pemikiran Ibn Hajar al-Asqalani dalam kitab *Fath al-Bari* tentang penjelasannya terkait hadis-hadis malu yang termuat dalam *Shahih Bukhari*.

Adapun untuk membatasi pembahsan dalam karya ilmiah ini maka penulis hanya membahas 8 hadis yang terkumpul pada dua kitab yaitu *kitab al-iman* dan *kitab al-adab*. Terdapat sebanyak 7 hadis yang termuat dalam *kitab al-adab* dan 1 hadis dalam kitab *al- al-îmān*. Adapun hadis-hadis yang terdapat dalam *kitab al-adab* adalah 3 hadis pada *bab al-hayā'*, 1 hadis pada *bab idza lam tahtahayî fashna' mā syi'ta*, 3 hadis pada *bab mā lā yustahyā min al-haqq li attafaquhi fi ad-dîn*. Dan 1 hadis terdapat dalam *kitab al-îmān* adalah 1 hadis dalam *bab umūr al-îmān* yang mana hadis tersebut sudah mewakili maksud yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, bahasan pokok yang akan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah makna malu menurut Ibnu Hajar Al-Asqallani di dalam kitab Fathul Baari?
2. Bagaimana cara menumbuhkan rasa malu menurut Ibnu Hajar al-Asqallani di dalam kitab fathul bari?
3. Apa relevansi sifat malu dalam kehidupan saat ini?

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah tergambar dalam batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna malu menurut Ibnu Hajar al-Asqallani.
2. Untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan malu menurut Ibnu Hajar al-Aaqallani.
3. Untuk mengetahui relevansi sifat malu dalam kehidupan saat ini.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:
 - a. Diharapkan dari hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang urgensi sifat malu, hadis-hadis yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkait dan pesan-pesan maupun hikmah serta praktiknya di dalam hadits.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi kepada setiap individu baik kepada para pelajar, mahasiswa ataupun masyarakat sebagai solusi permasalahan moral saat ini dengan menumbuhkan dan memupuk sifat malu sehingga bisa mendatangkan kebaikan dan kedamaian dalam kehidupan.
 - c. Menghidupkan kembali hadis-hadis Nabi sekaligus menjadikannya sebagai salah satu sumber hukum Islam dalam berbagai hal, sehingga hadis dapat hidup sepanjang masa dan berlaku secara universal dan *rahmatan li al-alamin*.
2. Secara Praktis: Hasil penelitian ini bias menjadi sumber dan referensi bagi seluruh kalangan akademisi maupun non-akademisi serta untuk mendapatkan gelar Magister dala ilmu Hukum Keluarga konsentrasi Tafsir Hadis.

G. Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang telah ada baik kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya, kajian pustaka memiliki andil yang sangat besar untuk mendapatkan informasi sebelumnya tentang teori yang terkait dengan judul penelitian sehingga diperoleh landasan teori ilmiah dari penelitian serupa yang pernah dilakukan sebagai acuan peneliti. Adapun yang berbentuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian atau karya ilmiah yang berhubungan dengan ‘malu’ yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Al-Fikri vol. 2, no. 2 tahun 2019 yang ditulis oleh Supian Sauri dengan judul *URGENSI PENDIDIKAN SIFAT MALU DALAM HADITS (Telaah Hadits Imran Ibn Husain tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal)*. Dalam penelitian ini mengupas sebuah hadis “Sifat malu tidak akan mendatangkan apa-apa kecuali suatu kebaikan” Riwayat Ahmad bin Hanbal dari semua jalur dari kitab *Musad*.
2. Jurnal Raushan Fikr vol. 3, no. 2 tahun 2014 yang ditulis oleh Rima Nasir Basalamah dengan judul *AL-HAYÁ’ SEBAGAI SOLUSI BAGI PERMASALAHAN MORAL BANGSA*. Jurnal ini mengkaji mengenai konsep Al-haya’ atau malu yang positif dalam perspektif Islam, beserta manfaat, dan solusi yang ditawarkannya bagi permasalahan yang terkait dengan kemunduran moral masyarakat. Peneliti juga akan memberikan benang merah yang menunjukkan kaitan antara *al-hayâ’* dengan kondisi moral.
3. Jurnal Hadhari vol. 11, no. 2 tahun 2019 yang ditulis oleh Zarina Muhamad dan kawan-kawan dengan judul *SIFAT MALU DALAM KERANGKA AKHLAK MELAYU (Shyness and Modesty in the Malay Ethical Framework)*. Tulisan ini mengupas bagaimana sifat malu melahirkan akhlak serta budi pekerti yang baik dan mulia dalam pandangan adat Melayu serta fungsi malu sebagai kerangka akhlak masyarakat Melayu. Hasil kajian ini menjadikan sifat malu dalam jiwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tindakan dalam pandangan adat Melayu menyatu dengan konsep-konsep penting yang terpancar dalam kata kunci akal, ilmu, hati (qalb), agama, adab, bahasa dan jahat.

Secara umum dari literatur-literatur yang telah dipaparkan di atas, berkenaan dengan rasa malu dan tidak membahas secara khusus persoalan hakikat malu. Dengan tidak mengabaikan kajian para peneliti terdahulu, penelitian ini memiliki karakteristik tersendiri yaitu, meneliti pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalani terkait hakikat malu melalui penjelasannya terhadap hadis-hadis malu yang termuat dalam kitab Shahih Bukhari.

H. Metodologi Penelitian

Adapun langkah-langkah operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Ilmiah

Metode penelitian ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif¹⁸ dan analisis¹⁹, yakni sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat sekarang ini, dengan teknik-teknik deskriptif yaitu penelitian, analisa, dan

¹⁸ Pendekatan *deskriptif* ialah menjelaskan karakter, sebab, hasil, dari sesuatu secara tepat dengan memahami dan menyatakan detail-detailnya yang relevan dengan jelas sesuai dengan data dan informasi yang tersedia.

¹⁹ Pendekatan analisis ialah memilah suatu pembahasan berdasarkan pokok-pokok pikirannya dan kemudian melakukan evaluasi terhadapnya secara menyeluruh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

klasifikasi.²⁰ Dalam istilah kajian ilmu hadis tulisan ini menggunakan metode hadis *maudhu'i*.

Secara bahasa kata *maudhu'i* berasal dari kata موضوع yang merupakan isim fail dari kata *wadha'a* yang artinya masalah atau pokok permasalahan.²¹ Metode *maudhu'i* merupakan sebuah metode memahami hadis dengan menghimpun hadis-hadis yang terjalin dalam sebuah tema tertentu, yang kemudian dibahas dan dianalisis sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Misalnya, menghimpun hadis-hadis yang berbicara tentang puasa ramadhan, ihsan (berbuat baik) dan lain sebagainya. Menurut Yusuf Qardhawi untuk dapat memahami al-Sunnah dengan benar adalah dengan cara harus menghimpun semua hadis shahih yang berkaitan dengan suatu tema tertentu. Selanjutnya mengembalikan kandungannya yang mutasyabih kepada yang muhkam, yang muthlaq dengan yang muqayyad, yang 'am dan yang khas. Sehingga tidak ada hadis yang bertentangan dan dapat diperoleh makna yang lebih jelas.²²

Menurut al-Farmawi, Metode *maudhu'i* adalah mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan satu topik atau satu tujuan kemudian disusun sesuai dengan *asbâb al-wurûd* dan pemahamannya yang disertai

²⁰ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode* (Bandung: Tarsito, 1982), H. 138.

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997), h. 1565.

²² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Ummat*, cet.2, (Bandung : Mizan, 1996), h. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penjelasan, pengungkapan dan penafsiran tentang masalah tertentu. Dalam kaitannya dengan pemahaman hadis pendekatan tematik (*maudhu'i*) adalah memahami makna dan menangkap maksud yang terkandung di dalam hadis dengan cara mempelajari hadis-hadis lain yang terkait dalam tema pembicaraan yang sama dan memperhatikan korelasi masing-masing sehingga didapatkan pemahaman yang utuh.²³

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan panduan untuk penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian menguraikan cara kerja penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Menurut M. Aslam Sumhudi, Penelitian kualitatif adalah cara meneliti yang lebih banyak memanfaatkan dan mengumpulkan informasi dengan cara mendalami fenomena yang diteliti.²⁴

Paradigma penelitian kualitatif kaitannya dengan penelitian ini akan digunakan untuk mengkaji bagaimana pesan-pesan kenabian ketika menggambarkan akibat lenyapnya sifat malu dalam pribadi manusia dan upaya dalam membina dan membentuk karakter beriman dalam rangka mendidik mereka khususnya sifat malu.

Penelitian ini dikelompokkan dalam penelitian perpustakaan (*library research*). Adapun yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah

²³ Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis*, (Padang: Hayfa Press, 2008), h. 113.

²⁴ M. Aslam sumhudi, *Komposisi Desain Riset*, (Jakarta: PT. Ramdhani, 1991), h. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.²⁵

Untuk jenis penelitian termasuk kepada *deskriptif*, yaitu mendeskripsikan secara terperinci realitas atau fenomena-fenomena dengan dengan memberikan kritik atau penilaian terhadap fenomena tersebut sesuai dengan sudut pandang atau pendekatan yang digunakan.²⁶

Format penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sanapiah Faisal, metode deskriptif adalah “Metode untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan yang akan diteliti.”²⁷

Jadi alasan peneliti menggunakan penelitian *deskriptif* karena penelitian ini akan menghasilkan berbagai informasi *kualitatif* yang *deskriptif*, penuh nuansa dan tidak perlu menggunakan melakukan pengujian hipotesa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua kategori data primer²⁸ dan data sekunder²⁹:

²⁵ M. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. Ke-5 (Jakarta: ghalia Indonesia), h. 27.

²⁶ Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014 M/1435 H), h. 12.

²⁷ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press Citra Niaga, 1999), h. 20.

²⁸ Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber data pokok atau sumber utama yang dijadikan rujukan). Lihat di : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 225; Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 145; Tim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Primer

Adapun Sumber data primer yang digunakan adalah kitab hadis yang menginformasikan tentang hadis malu yaitu kitab *Shahih Bukhari*, kitab *syarah* dari hadis tersebut yaitu kitab *Fath al-Baari bi Syarh al-Bukhari* karya Ibnu Hajar al-Asqalani.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung dan memperkuat data primer. Data sekunder, diambil dari sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini, seperti buku-buku-buku atau karya ilmiah yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan penulis. Di antaranya *Tahzib at-Tahzib*, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, *Syarah Arba'in an-Nawawiya*, *syarah Madarij as-Salikin* karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *al-Huquq al-Islamiyah* karya Muhammad Hasan dan ditambah referensi lain seperti, dokumen-dokumen, artikel-artikel dan buku-buku serta jurnal dan penelitian terdahulu yang mengulas tentang kajian ini.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan cara studi dokumentasi, dari asal kata dokumen: “barang-

Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah [Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi], h. 72.

²⁹ Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (sumber data pendukung yang relevan dengan penelitian ini). Bisa dilihat pada Sugiyono, *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

barang yang tertulis”³⁰ yang dimaksud dokumentasi disini adalah seperti: kitab-kitab hadits, kitab syarah hadits, buku-buku yang menjadi sumber primer dan sekunder yang membantu dalam penelitian ini, serta artikel-artikel sekedar menambah data.

Adapun langkah-langkah dalam menyelesaikan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan teknik yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema atau masalah yang akan dibahas.
- b. Mengumpulkan hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Shahih Bukhari*, merujuk kepada syarah hadits sesuai dengan bidang kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini.
- c. Selanjutnya dipilah-pilah sesuai kitab yang diperlukan dalam kajian ini yang meliputi kitab hadis, kitab syarahnya, dan kitab-kitab pendukung lainnya.
- d. Memaparkan hadits yang diteliti baik dari segi sanad dan matan serta keterangan dari berbagai kalangan ulama terhadap makna hadits baik dari kitab syarah dan kitab kajian lainnya.
- e. Menganalisa matan hadis (analisis *fiqh al-hadits*)
- f. Mengambil kesimpulan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Melakukan *takhrij hadīts* tentang malu. Dalam mentakhrij *hadīts* ini dengan metode yang penulis gunakan yaitu: *takhrij bi al-maudhu'* (tema hadis).
- h. Mengutip hadis-hadis yang terdapat dalam kitab induk hadis (*Shahih al-Bukhari*) sesuai dengan informasi yang didapat ketika mentakhrij *hadīts* tersebut.
- i. Membuat biografi perawi hadīts serta penilaian *jarh* dan *ta'dil*.
- j. Memaparkan makna hadīts-hadīts yang dibahas di kitab syarah *Fathu al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari*, serta mengumpulkan kitab-kitab serta buku-buku, baik dari literatur Arab maupun literatur Indonesia, yang membahas mengenai sifat malu.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis dan terarah agar hasilnya dapat diperoleh secara optimal. Pembahasan di sini meliputi beberapa bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan, yang memuat latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Merupakan tinjauan umum tentang sifat malu, meliputi pengertian sifat malu, Pembagian dan jenis sifat malu, urgensi sifat malu, malu dalam Al-Qur'an dan Sunnah, psikologi malu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III, pada bab ini disajikan tentang biografi Ibnu Hajar al-Asqallani, latar belakang penulisan kitab *Fathul Baari*, sistematika penulisan kitab *Fathul Baari*, pengaruh kitab *Fathul Baari* dalam dunia Islam.

BAB IV, Analisa hadis-hadis tentang sifat malu dan syarahnya, relafansi dalam kehidupan masyarakat dan hikmah yang terkandung di dalam hadis tersebut.

BAB V, berisi kesimpulan dari hasil analisa permasalahan dan saran

BAB II TIJAUAN UMUM SIFAT MALU

A. Pengertian Sifat Malu

Malu dalam bahasa Arab disebut *al-haya'* atau *istihya* yang secara etimologi adalah masdar dari *hayiya - yahya - hayah* yang berarti hidup. Orang tangguh dalam hidupnya tangguh dipastikan memiliki sifat malu disebabkan kemampuan dirinya dalam mengetahui hal-hal yang buruk. Selain dari ketangguhannya tersebut, sifat malu juga dapat berasal dari kekuatan panca indera seorang manusia dan kelembutannya.³¹

Ibnu Qayyim al-Jauziyah menjelaskan, *al-hayâ'* atau malu berasal dari kata *al-hayâh* yang artinya kehidupan. Hujan disebut *hayy* karena merupakan sumber kehidupan bagi bumi, tanaman dan hewan ternak. Kehidupan dunia dan akhirat juga dinamakan *al-hayah*. Oleh sebab itu, siapa yang tidak memiliki *hayâ'* ibarat mayat di dunia ini dan sungguh, dia akan celaka di akhirat. Dalam konteks ini, bisa juga berarti hidup dan matinya hati seseorang sangat mempengaruhi *hayâ'* yang dimiliki orang tersebut. Begitu pula dengan hilangnya *hayâ'*, dipengaruhi oleh kadar kematian hati dan ruh seseorang. Sehingga setiap kali hati hidup, pada saat itu pula rasa *hayâ'* menjadi lebih sempurna.³² Malu adalah merasa sangat tidak enak hati (hina, rendah, dan sebagainya) karena berbuat sesuatu yang kurang baik.³³ Jadi malu menurut

³¹ Abu Zakarya Yahya Ibn Syaraf An-Nawawi, *al-Minhaj Syarh Sahih Muslim Ibn al-Hajjaj*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1415 H), h.

³² Ibn Qayyim Al Jawziyyah, *ad-Da'u wa ad-Dawa'*, (Kairo: Dar al-Hadits, 2004), h.72.

³³ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002), edisi ketiga, h. 706.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

etimologi juga bisa difahami sebagai rasa tidak nyaman untuk melakukan perbuatan yang terlarang sehingga mencegah seseorang untuk melakukan keburukan.

Pengertian secara etimologi ini menjelaskan sifat *haya'* yang memiliki fungsi mendorong manusia menjadi manusia yang paripurna dan utuh. Sementara manusia yang tidak memiliki sifat *haya'*, ia akan menjadi manusia yang hampa seakan-akan ruh yang pada dirinya dicabut Allah dan akhirnya mati tak berarti.

Al-Jurjani sendiri berkata bahwa perasaan malu adalah perasaan tertekannya jiwa dari sesuatu, dan ingin meninggalkan sesuatu itu secara hati-hati, karena di dalamnya ada sesuatu yang tercela.³⁴

Malu secara bahasa juga dapat diartikan alimtinah' yang berarti menahan atau mencegah dan *al-Inqibad* yang berarti menutup diri. Oleh karena itu, manusia yang memiliki sifat malu adalah manusia yang mampu menahan dan menutup diri dari hal-hal yang akan mendatangkan aib pada dirinya.³⁵

Dari pengertian secara terminologi, kedudukan sifat malu pada manusia sangat diperlukan. Manusia dalam kehidupannya memerlukan batasan-batasan yang mengatur tingkah lakunya dalam berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT dan berhubungan secara horizontal dengan sesama makhluk. Pada prinsipnya manusia hendaknya mengenal posisinya

³⁴ Munirul Amin dan Eko Harianto, *Psikologi Kesadaran*, (Jogjakarta: Matahati, 2005), h. 67.

³⁵ Al-Asqalani, Ahmad Ibn Ali Ibn Hajar, *Fath al-Bari bi Syarh Sahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th), h. 521.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai makhluk ciptaan Allah Swt dan sekutu makhluk lainnya. Maka dengan sifat malu, manusia akan selalu takut melakukan hal-hal yang merugikan dirinya karena kesalahannya kepada Allah Swt dan kesalahan kepada sesama manusia lainnya.

B. Pembagian dan Jenis Sifat Malu

Ibnu Qoyyim al-Jauziyah membagi rasa malu menjadi sepuluh macam:³⁶

1. Malu karena berbuat salah, seperti malunya Adam as. yang melarikan diri saat di surga. Allah bertanya, "Mengapa kamu lari dariKu wahai Adam?" Adam menjawab, "Tidak wahai Rabbi, tapi karena aku merasa malu terhadap Engkau."
2. Malu karena keterbatasan diri, seperti rasa malunya para malaikat yang senantiasa bertasbih pada siang dan malam hari dan tak ada waktu senggang pun tanpa tasbih. Namun begitu pada hari kiamat mereka berkata, "Mahasuci Engkau, kami tidak menyembah kepada-Mu dengan sebenar-benarnya penyembahan."
3. Rasa malu karena pengagungan, atau rasa malu karena memiliki ma'rifat. Sejauh mana ma'rifat seseorang terhadap Rabb-nya, maka sejauh itu pula rasa malunya terhadap-Nya.
4. Malu karena kehalusan budi, seperti rasa malunya Rasulullah saw. saat mengundang orang-orang pada acara walimah Zainab. Karena mereka

³⁶ Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, *Madarij as-Salikin*, diterjemahkan oleh Kathur Suhardi (Jakarta: Al-Kautsar, 1998), h. 242-243.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak segera pulang, maka beliau bangkit dari duduknya dan merasa malu untuk mengatakan kepada mereka, "Pulanglah kalian."

5. Malu karena menjaga kesopanan, seperti malunya Ali bin Abu Thalib ketika hendak meminta baju besi kepada Rasulullah saw. karena dia menjadi suami putri beliau.
6. Malu karena merasa diri terlalu hina, seperti malunya hamba yang memohon berbagai macam keperluan kepada Allah, dengan menganggap dirinya terlalu hina untuk itu.
7. Malu karena cinta, yaitu rasa malunya orang yang mencintai di hadapan kekasihnya. Bahkan tatkala terlintas sesuatu di dalam hatinya saat berjauhan dengan kekasihnya, dia tetap merasa malu, tanpa diketahui apa sebabnya, apalagi jika kekasihnya muncul secara tiba-tiba di hadapannya.
8. Malu karena ubudiyah ialah rasa malu yang bercampur dengan cinta dan rasa takut. Seorang hamba merasa ubudiyahnya masih kurang, sementara kekuasaan yang disembah terlalu agung, sehingga ubudiyahnya ini membuatnya merasa malu.
9. Malu karena kemuliaan ialah malunya hamba yang memiliki jiwa yang agung tatkala berbuat bajik atau memberikan sesuatu kepada orang lain. Sekalipun dia sudah bekorban dengan mengeluarkan sesuatu, toh dia masih merasa malu karena kemuliaan jiwanya.
10. Malu terhadap diri sendiri, yaitu rasa malunya seseorang yang memiliki jiwa besar dan mulia, andaikan dirinya merasa ridha terhadap kekurangan dirinya dan merasa puas melihat kekurangan orang lain. Dia merasa malu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap dirinya sendiri, sehingga seakan-akan dia mempunyai dua jiwa, yang satu merasa malu terhadap yang lainnya. Ini merupakan rasa malu yang paling sempurna. Sebab jika seorang hamba merasa malu terhadap diri sendiri, maka dia lebih layak untuk merasa malu terhadap orang lain.

Dan dalam perwujudannya, rasa malu itu terdapat tiga macam:³⁷

1. Perasaan malu kepada Allah. Yaitu perasaan yang mengganggu hati dan ketenangan bahkan ketakutan jika tidak mengamalkan segala apa yang diperintahkan-Nya, tidak meninggalkan segala apa yang dimurkai-Nya, dan tidak bersabar dari ujian-Nya.
2. Perasaan malu kepada Rasulullah SAW. Yaitu perasaan malu apabila tidak mencontoh dan tidak mengikuti seluruh kebaikan, kebenaran, kemanfaatan, dan keselamatan yang Nabi sunnahkan.
3. Perasaan malu kepada hamba-hamba Allah. Yaitu perasaan malu apabila membuka aurat atau kehormatan di hadapan orang lain. Rasulullah SAW memerintahkan agar dalam melakukan hubungan suami-istri atau tidur, hendaknya dengan menutup aurat dan berhati-hati, karena tidak hanya Allah yang melihat, akan tetapi makhluk lain pun dapat melihat, seperti malaikat, jin, dan manusia.

Adapun malu itu ada dua jenis, yaitu malu yang merupakan *tabi'at* dan watak bawaan dan malu yang timbul karena adanya usaha.³⁸

³⁷ Munirul Amin dan Eko Harianto, *Loc, Cit.*

³⁸ Zainuddin Abi Faraj 'Abdurrahman ibn Syihabuddin al-Baghdadi, *Jami' al-'Ulum wa al-Hikam fi Syarh Khomsin Haditsan min Jawami' al-Kalim*, (Beirut: Dar Ibnu al-Jauzi, 1432 H), h. 379.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Malu yang merupakan tabiat dan watak bawaan

Malu seperti ini adalah akhlak paling mulia yang diberikan Allah swt kepada seorang hamba. Malu seperti ini menghalangi seseorang dari mengerjakan perbuatan buruk dan tercela serta mendorongnya agar berakhlak mulia. Dalam konteks ini, malu itu termasuk iman. Al-Jarrâh bin ‘Abdullâh al-Hakami berkata, “Aku tinggalkan dosa selama empat puluh tahun karena malu, kemudian aku mendapatkan sifat *wara’* (takwa).”

2. Malu yang timbul karena adanya usaha

Yaitu malu yang didapatkan dengan *ma’rifatullâh* (mengetahui Allah swt) dengan mengenal keagungan-Nya, kedekatan-Nya dengan hamba-Nya, perhatian-Nya terhadap mereka, pengetahuan-Nya terhadap mata yang berkhianat dan apa saja yang dirahasiakan oleh hati. Malu yang didapat dengan usaha inilah yang dijadikan oleh Allah swt sebagai bagian dari iman. Siapa saja yang tidak memiliki malu, baik yang berasal dari tabi’at maupun yang didapat dengan usaha, maka tidak ada sama sekali yang menahannya dari terjatuh ke dalam perbuatan keji dan maksiat sehingga seorang hamba menjadi setan yang terkutuk yang berjalan di muka bumi dengan tubuh manusia. Kita memohon keselamatan kepada Allah swt.

Dahulu, orang-orang *Jahiliyyah* yang berada di atas kebodohnya sangat merasa berat untuk melakukan hal-hal yang buruk karena dicegah

oleh rasa malunya, diantara contohnya ialah apa yang dialami oleh Abu Sufyan ketika bersama Heraklius ketika ia ditanya tentang Rasulullah saw, Abu Sufyan berkata, “Demi Allah swt, kalau bukan karena rasa malu yang menjadikan aku khawatir dituduh oleh mereka sebagai pendusta, niscaya aku akan berbohong kepadanya (tentang Rasulullah saw).

Rasa malu telah menghalanginya untuk membuat kedustaan atas nama Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam karena ia malu jika dituduh sebagai pendusta.

C. Urgensi Sifat Malu

Sifat malu atau pemalu adalah hal yang sangat agung dalam Islam. Sebab, jika sifat pemalu atau rasa malu masih ada dalam diri manusia, tentunya tidak sembarangan melakukan perbuatan yang tercela. Dengan kata lain, sifat malu atau rasa malu dalam diri seseorang merupakan bagian dari keimanan. Rasa malu termasuk di antara sifat yang pasti dimiliki oleh seluruh nabi. Nabi shallallahu alaihi wasallam jika malu akan terlihat mukanya memerah. Sifat pemalu nabi ini melebihi sifat pemalunya gadis pingitan zaman dahulu.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا،

وَإِنَّ خُلُقَ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ³⁹

“Dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW. bersabda: Sesungguhnya setiap agama itu memiliki akhlak dan akhlak Islam itu adalah rasa malu.”

(HR. Ibnu Majah)

Malu adalah bagian dari iman, dan setiap yang termasuk iman adalah sesuatu yang agung. Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ

أَفْضَلُهَا قَوْلٌ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْعُظْمِ عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ

الْإِيمَانِ⁴⁰

“Dari Abu Hurairah RA. Bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda: Iman itu ada 70 sekian cabang. Yang paling tinggi adalah perkataan ‘laa ilaha illallah’ (tiada sesembahan yang berhak disembah selain Allah), yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalanan, dan sifat malu merupakan bagian dari iman.” (HR. Abu Daud)

³⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwiny, *Sunan Ibnu Majah*, (Damaskus: Muassasah ar-Risalah Nasyirun, 2009), no. 4182, h. 732.

⁴⁰ Abu Daud sulaiman bin al-Asy’ats al-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Riyadh: Maktabah al-Ma’arif li al-Nasyar wa al-Tauzi’, 2007), no. 4676, h. 845.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hadits lain disebutkan bahwa iman dan malu tidak bisa dipisahkan. Satu hilang, maka yang lain akan hilang. Jika rasa malu hilang, maka iman akan hilang. Sebaliknya pun jika tidak ada iman, maka tidak akan ada rasa malu.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " الْحَيَاءُ

وَالْإِيمَانُ قُرْنَا جَمِيعًا ، فَإِذَا رُفِعَ أَحَدُهُمَا رُفِعَ الْآخَرُ⁴¹

“Dari Ibnu Abbas RA. Rasulullah SAW. bersabda: Malu dan iman itu bergandengan bersama, bila salah satunya di angkat maka yang lainpun akan terangkat.” (HR. Al Hakim dalam al-Mustadrak).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ ،

وَالْإِيمَانُ فِي الْجَنَّةِ ، وَالْبَدَأُ مِنَ الْجَفَاءِ ، وَالْجَفَاءُ فِي النَّارِ⁴²»

“Dari Abu Hurairah RA. Rasulullah SAW. bersabda: Rasa malu adalah bagian dari iman. Dan iman tempatnya di dalam surga dan perkataan kotor adalah bagian dari tabiat kasar, sedang tabiat kasar tempatnya di Neraka.”(HR. At-Tirmidzi). Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar, dan Abu Bakrah, Abu Umamah, ‘Imran bin Hushain, hadis ini *hasan shahih*.

⁴¹ Abu Abdullah al-Hakim an-Naisaburi, *Ibid*.

⁴² Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah at-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*, (Damaskus: Muassasah ar-Risalah Nasyirun, 2011), no. 2128, h. 769.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hadits tersebut dan penjelasan sebelumnya, maka iman tidak akan ada tanpa rasa malu, dan iman adalah kunci utama untuk masuk surga. Maka dapat disimpulkan bahwa rasa malu merupakan kunci utama untuk masuk surga. Rasa malu adalah akhlak khas dari ajaran agama Islam. Setiap agama mempunyai ajaran-ajaran khas sendiri, dan rasa malu adalah khas dari ajaran agama Islam.

Rasa malu dijadikan sebagai salah satu sifat yang dimiliki oleh Allah SWT. Allah mempunyai sifat yang tak terhitung dan seluruh sifat Allah itu mulia, agung, dan sangat tinggi. Jika rasa malu merupakan salah satu sifat Allah, maka rasa malu itu merupakan hal yang sangat agung.

Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « إِنَّ رَبَّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى

حَيُّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي مَنْ عَبْدَهُ إِذَا رَفَعَ يَدَيْهِ إِلَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا »⁴³

“Dari Salman rasulullah SAW. bersabda: Sesungguhnya Allah maha malu dan maha mulia, Dia malu terhadap hambaNya yang berdo’a dengan mengangkat tangannya kepadaNya kemudian Dia menolaknya dengan hampa”. (HR. Abu Dawud)

Allah mencintai sifat malu dan Allah mencintai orang yang mempunyai rasa malu.

⁴³ Abu Daud sulaiman bin al-Asy’ats al-Sijistani, *Op. Cit.*, no. 1488, h. 252.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi SAW. bersabda :

عَنْ يَعْلَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَيِّيٌّ سِتِيرٌ يُحِبُّ الْحَيَاءَ وَالسَّتْرَ فَإِذَا اغْتَسَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتِرْ »⁴⁴

“Dari Ya’la bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah Maha Pemalu dan Maha Penutup aib, dan mencintai rasa malu dan sikap suka menutup aib” (HR Abu Dawud)

Hadits ini menjelaskan Allah mencintai rasa malu dan mencintai pula orang yang memiliki rasa malu ini.

D. Malu dalam Al-Qur’an dan Sunnah

Malu jika dikaitkan dengan syari’at Islam sudah barang tentu tidak bertentangan dengan Alquran maupun sunnah Nabi, baik dari segi maknanya maupun aplikasinya. Agama Islam pun sangat menjunjung sifat malu, sebagaimana dalam firman Allah surah al-Hijr disebutkan tentang cerita kaum Nabi Luth yang berkenaan dengan tersebarnya sesuatu yang diniali aib atau buruk sehingga mendatangkan rasa malu dan mencerminkan nama baik,

قَالَ إِنَّ هَؤُلَاءِ ضَيِّفِي فَلَا تَفْضَحُونِ ﴿٦٧﴾

“Luth berkata: "Sesungguhnya mereka adalah tamuku; Maka janganlah kamu memberi malu (kepadaku)”.⁴⁵

⁴⁴ Ibid., no. 4012, h. 718.

⁴⁵ Al-Qur’an, 15: 68.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quraish Shihab pada kitab tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini turun menguraikan cerita kaum Nabi Luth yang terkenal dengan perilaku sodomi. Ketika para pendurhaka mendengar bahwa ada tamu-tamu tampan di rumah Nabi Luth, datanglah mereka ke tempat tinggalnya dengan amat gembira dengan tujuan melakukan hubungan seks dengan tamu-tamu tersebut. Melihat hal tersebut Nabi Luth berkata sebagaimana terjemah dari ayat ke 68 tersebut bahwa sesungguhnya mereka adalah tamu-tamu Nabi yang harus dihormati, maka janganlah kaum sodom tersebut mempermalukan Nabi dengan melakukan hal-hal yang tidak wajar. Sehingga dapat membuat Nabi Luth terhina akibat perbuatan para pendurhaka tersebut.⁴⁶

Firman lain yang menjelaskan malu adalah surah al-Qashash ayat 25,

فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَى اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقِصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ ^{عَل} جُوتَ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥﴾

“Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan Balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami". Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu".

Ayat ini kembali menceritakan tentang seorang nabi, yang berkenaan dengan sifat seorang wanita yang dengan keadaan berjalan sangat malu

⁴⁶ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 149.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena ditugaskan bertemu muka dan mengundang seorang pemuda yang penuh wibawa yang telah membantunya, tak lain adalah Nabi Musa. Dalam tafsir *al-Misbah* dipaparkan bahwa kata *istihya'* terambil dari kata *haya'* yakni malu. Penambahan kata *sin* dan *ta'* pada kata itu menunjukkan besarnya rasa malu tersebut. Kata ini bermaksud menyatakan bahwa wanita tersebut berjalan dengan penuh hormat, tidak angkuh, tidak juga genit mengundang perhatian.⁴⁷

Sayyid Quthub menggaris bawahi kehadiran wanita itu dengan penuh malu itu, namun tulisnya dia datang menyampaikan undangan dengan kalimat dengan jelas, tepat dan dipahami, tidak dengan berputar-putar, sulit, atau kacau. Hal tersebut juga merupakan fitrah yang bersih dan lurus. Wanita yang suci atau memiliki akhlak yang terpuji, akan merasa malu berdasarkan fitrahnya bertemu dengan para pria atau berbicara dengan mereka. Tetapi karena kepercayaan dirinya serta kesucian dan konsistensinya dia tidak gentar atau gugup, kegentaran yang mengundang keinginan, rayuan atau rangsangan.⁴⁸

Beberapa hadis juga menyinggung sifat malu, bahkan malu tersebut tercantum dalam cabang iman sebagaimana hadis yang diriwayatkan Imam muslim dalam kitabnya.⁴⁹

⁴⁷ *Ibid.*, Vol.10, 333.

⁴⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ter. As'ad Yasin dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 39.

⁴⁹ Al-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarh an-Nawawi*, Vol. 2 (Beirut: Darl al-Fikr, 1981), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ ، عَنْ سُهَيْلٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 الْإِيمَانُ بَضْعٌ وَسَبْعُونَ ، أَوْ بَضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً ، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ،
 وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ⁵⁰

Artinya: “Telah menyampaikan ke kami Zuhair bin Harb, Jarir dari Suhail dari Abdullah bin Dinar dari Abu Sholah dari Abu Hurairah, Rasulullah saw. berkata: Iman itu ada tujuh puluh tiga cabang, yang paling utama adalah ucapan la ila ha illallah dan yang paling rendah adalah menyingkirkan duri dari jalanan, sedangkan malu adalah sebagian dari iman.” (HR. Muslim)

Dalam riwayat lain oleh Imam Muslim, menyebutkan bahwa malu itu seluruhnya adalah baik,⁵¹

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبٍ الْحَارِثِيُّ ، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ ، عَنْ إِسْحَاقَ ، وَهُوَ ابْنُ سُوَيْدٍ ، أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ حَدَّثَ ، قَالَ : كُنَّا عِنْدَ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ فِي رَهْطٍ ، وَفِينَا

⁵⁰ Abu Al- Husain Muslim Bin Al- Hajjaj Al- Qusyairi An- Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Jordan: Bait al-Afkar al-Dauli, 1998 M), h. 48.

⁵¹ *Ibid.*

بُشَيْرُ بْنُ كَعْبٍ ، فَحَدَّثَنَا عِمْرَانُ ، يَوْمَئِذٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ : الْحَيَاءُ خَيْرٌ كُلُّهُ قَالَ : أَوْ قَالَ : الْحَيَاءُ كُلُّهُ خَيْرٌ .

Artinya; “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Habib al-Harithi, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Ishaq, dan dia adalah Ibn Suwaid, sesungguhnya ayah Qatadah telah bercerita, dia berkata kami milik Imran bin Husain dalam kelompok, dan dari kami di dalamnya terdapat Busyair bin Ka’ab, maka menceritakan kepada kami Imran pada suatu hari, dia berkata, Rasulullah SAW. Malu adalah kebaikan seluruhnya. Atau malu adalah seluruhnya baik.”

E. Psikologi Malu

Seorang ilmuwan dan peneliti, Gordon Allport, yang mendefinisikan karakter sebagai *personality evaluated and personality is character devaluated*. Artinya, watak atau karakter dan kepribadian itu sama. Dalam ulasan lebih luas Allport menjelaskan tentang karakter atau kepribadian sebagai organisasi dinamis di dalam individu yang terdiri dari sistem psikofisik yang menentukan perilaku dan pikiran secara karakteristik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.⁵²

Pengertian karakter yang dibangun oleh Allport, diperdalam lagi oleh Antonius Atosokhi yang dapat ditarik kesimpulan dalam penjelasannya bahwa karakter memiliki hubungan dengan seluruh unsur yang terdapat di dalam tubuh, baik unsur jasmani maupun ruhani. Artinya, karakterlah yang menentukan tingkah laku dan pikiran-pikiran manusia serta cara manusia

⁵² Munirul Amin dan Eko Harianto, *Op. Cit.* h. 76.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada dalam lingkungan sosial.⁵³ Pendapat ini diperkuat oleh M. Anis Matta, yang memaparkan pengertian karakter sebagai hubungan antara pikiran, perasaan, dan tindakan yang menyatu sedemikian rupa, dan menghilangkan kesan keterbelakangan. Dari wilayah akal terbentuk cara berfikir, dan dari wilayah fisik terbentuk cara berperilaku. Cara berpikir menjadi visi. Cara merasa menjadi mental, dan cara berperilaku menjadi karakter.⁵⁴

Dari pola dasar pembangunan karakter, maka dalam sudut pandang psikologi, G. Edwald memberi batasan watak, yakni sebagai totalitas dari berbagai keadaan dan cara bereaksi jiwa terhadap perangsang atau stimulus.

Secara teoritis, Ewald membedakan antara watak yang dibawa sejak lahir dengan watak yang diperoleh, yaitu:⁵⁵

1. Watak yang dibawa sejak lahir adalah aspek yang menjadi dasar perwatakan diri. Watak berhubungan erat dengan fisiologis, yakni kualitas susunan saraf pusat.
2. Watak yang diperoleh adalah watak yang telah dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman, dan pendidikan.

Di dalam Islam membagi karakter atau bisa disebut juga dengan akhlak menjadi dua:⁵⁶

⁵³ Ibid., h. 75.

⁵⁴ Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: al-I'tishom, 2002),

h. 68.

⁵⁵ Munirul Amin dan Eko Harianto, *Loc. Cit.*

⁵⁶ Ibid., h. 77.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Akhlaq fitriyyah*, yaitu sifat bawaan yang melekat dalam fitrah seseorang, yang dengan nya seseorang diciptakan, baik sifat fisik maupun sifat jiwa.
2. *Akhlaq muktasabah*, yaitu sifat yang semula .tidak ada dalam sifat bawaan seseorang, namun diperoleh melalui lingkungan alam dan sosial, pendidikan, latihan, dan pengalaman.

Dari dua segi pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk yang telah mempunyai kepribadian asli, dan hal itu bersifat alami. Setelah itu baru lingkungan sosial yang membangun dan mengarahkan kepribadian tersebut. Hal ini berarti terdapat faktor pembentukan karakter manusia dan mempengaruhinya menjadi lebih kuat, melemah, atau mungkin malah tergantikan dengan kepribadian baru.

Dari pembentukan karakter tersebut berpengaruh terhadap etika atau tingkah laku seorang individu. Etika berhubungan dengan beberapa cabang ilmu yang dapat menentukan sifat dan sikap. Antara etika dan ilmu jiwa atau psikologi, tali hubungannya sangat kuat. Ilmu jiwa menyelidiki dan membicarakan kekuatan perasaan, pemahaman, pengenalan, ingatan, kehendak, khayal, rasa kasih, kelezatan dan rasa sakit, sedangkan etika sangat menghajatkan apa yang dibahas oleh ilmu jiwa, bahkan ilmu tersebut adalah pendahuluan yang tertentu bagi etika.⁵⁷

Dan watak yang dimiliki seseorang akan menentukan tingkah lakunya yang pula dapat menentukan kadar rasa malu seseorang dalam kehidupan

⁵⁷ Ahmad Amin, *Etika: Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermasyarakat luas. Brene Brown seorang peneliti psikologi manusia di dalam bukunya *The Gifts of Imperfection* memaparkan bahwa definisi dari rasa malu adalah perasaan menyakiti yang intens atau percaya bahwa diri kita ini cacat sehingga tidak layak punya rasa memiliki.

Kebanyakan orang merasa malu, ketika ada penolakan yang pernah dialaminya, dengan pengalaman ini membuat dia tidak mau mengulangi lagi, karena dalam pikiran dia akan ditolak kembali. Dan seseorang tersebut akan beranggapan untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut dan menyimpannya untuk dirinya sendiri dan tidak mengungkapkan pada khalayak.

Perasaan malu, minder, sungkan dapat menjadi kendala bagi seorang pelajar dalam proses belajarnya baik di sekolah maupun lingkungan sekitarnya, karena perasaan tersebut membuat seseorang akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Sehingga seseorang tersebut akan menjadi lebih tertutup dan kurang mendapat banyak informasi yang dibutuhkannya.

Hal ini dapat dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau menyimpang, misalnya rendah diri, terisolir, dan prestasi belajar rendah. Timbulnya masalah tersebut bersumber dari konsep diri yang negatif sehingga seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Bahkan dengan rasa percaya diri yang rendah seseorang pelajar akan lebih sering mendapatkan perlakuan pelecehan sosial berupa ejekan atau hal lain yang membuat dirinya semakin sensitif untuk tidak berinteraksi dengan lingkungannya. Perbedaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat rasa percaya diri yang dimiliki seorang pelajar tentu akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar disekolah dan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya.

Contoh lain dari sifat pribumi orang jawa, konsep harga diri yang membuat keinginan hidup rukun membuat orang jawa sangat peka terhadap gunjingan, yaitu bagaimana orang membicarakan kejelekan dirinya di dapan orang lain. Hal ini tercermin dalam ungkapan barangsiapa merasa bersalah maka tidak enaklah perasaannya.⁵⁸ Orang jawa dengan demikian selalu dihatui rasa takut malu, takut malu di hadapan orang lain. Seseorang tersebut takut tingkahnya menjadi gunjingan atau buah bibir banyak orang. Ketakutan orang jawa terhadap rasa malu ini sering menjadikan sikapnya berlebihan atau keterlaluan. Dirinya menjadi tertutup, diam seribu bahasa, dan takut melakukan sesuatu secara terbuka yang dapat menjadikan dirinya malu di hadapan orang lain, sebagaimana sebuah ungkapan diam itu emas. Ungkapan Jawa yang mencerinkan kondisi ini adalah ewuh pekewuh, dimana membuat orang Jawa bersikap semu, serba sulit ditebak isi hatinya. Jika bertamu, ketika ditawarkan untuk minum atau makan sering dikatakan bahwa tidak perlu repot karena mereka sudah makan atau sudah kenyang.⁵⁹

Malu mempunyai satu kombinasi kesadaran diri yang melampaui, waspada kepada benda baru atau pelik dan menyangka orang lain berfikir

⁵⁸ Moh. Soehadha, "Wedi Isin (Takut Malu); Ajining Diri (Harga Diri) Orang Jawa Dalam Perspektif Wong Cilik (Rakyat Jelata)", *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 10 No.1 (Januari, 2014), h. 3.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang dirinya. Berbagai perasaan bercampur aduk ketika seseorang mengalami rasa malu. Hal ini termasuk perasaan takut, berminat, tertekan, dan nyaman. Seiring dengan perasaan ini, terdapat peningkatan degup jantung dan tekanan darah. Tanda luaran malu adalah tenungan mata yang menyimpang kesamping serta terjurus ke lantai dan anggota menjadi tegang serta lidah menjadi kelu. Suara seseorang yang mengalami rasa malu bernada rendah, lembut, menggeletar, dan tergerak-gerak. Mimik muka seseorang ini akan lebih mudah tersipu, mulut akan tersenyum, dan akan mengundur diri.⁶⁰

Orang yang malu memerlukan masa tambahan untuk menyelaraskan diri dengan situasi baru, tekanan, perbualan seharian, dan pertemuan-pertemuan sosial. Oleh sebab itu orang tersebut akan memiliki rekan lebih sedikit, sehingga dapat menjadikan mereka individualis atau sampai pada taraf depresi. Orang lain yang memiliki rasa malu seperti itu juga mungkin terencat perkembangan kerjanya, karena merasa segan meminta kenaikan gaji, berhubungan dengan ketua jabatan dan tidak ingin menjadi pemimpin, sehingga membuat kinerja kerja yang tidak sepadan dan mendapatkan gaji yang rendah.⁶¹

Asas genetik berperan penting dalam perkembangan penyuburan rasa malu. Ketika bayi berupaya mengenal objek bermulalah wujudnya ketakutan berpisah dengan pengasuh dan pengenalan baru kepada orang dewasa

⁶⁰ Abdul Rashid Mohamed dan Mohamad Daud Hamzah, “Kajian Korelasi Emosi Malu Dengan Pencapaian Akademik Di Kalangan Mahasiswa Melayu”, *The Asia Pacific Journal of Educators and Education*, Vol. 20 No.1 (2005), h. 154.

⁶¹ *Ibid.*, h. 155.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuatnya semakin sensitif kepada unsur-unsur sosial di sekitarnya. Namun perasaan malu yang sebenarnya mulai menjelma ketika kanak-kanak berumur satu setengah hingga dua tahun dan bagi kebanyakan kanak-kanak ketika berumur tiga tahun yang mana mereka mulai mengalami kesadaran diri dengan lebih jelas dan boleh menunjukkan perasaan negatif terhadap teguran-teguran yang diterima.⁶²

Selaras dengan perkembangan tersebut, norma budaya dan tingkah laku orangtua tentang kesopanan dan situasi yang memalukan seseorang juga turut menjadi dasar perasaan malu. Seperti halnya anak-anak China diketahui lebih bungkam berbanding anak-anak Caucasian. Anak-anak Sweden lebih banyak mengalami ketidak selesaian sosial berbanding dengan anak-anak Amerika Serikat.

Beberapa tingkah laku disematkan oleh orangtua masing-masing dan juga dimodelkan oleh mereka sebagai malu dan perlu disekat. Terdapat pula orangtua yang terlampau mengawal anak-anak daripada berinteraksi secara sosial dan mereka pun menjadi malu. Puncaknya, ketika masa remaja terdapat perubahan sosial di lingkungan sekitar, terutama pada lingkungan sekolah. Remaja terbuka kepada berbagai peristiwa yang bisa jadi menakutkan mereka kepada penilaian negatif daripada orang lain. Pengalaman traumatik seperti ditertawakan orang ketika membuat kesalahan yang tidak sengaja di dalam kelas, memberi ucapan di khalayak, atau hadir dalam suatu pesta. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan penarikan diri dan menyuburkan perasaan malu.

⁶² *Ibid.*, h. 156.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Remaja yang mengalami hal tersebut lambat laun akan lebih banyak dibuli, diganggu, diserang, berada dibarisan paling akhir, dan tidak mempunyai banyak teman pergaulan bahkan seumur hidupnya.

Menurut Carducci terdapat perasaan yang diistilahkan sebagai malu sinis. Carducci menjelaskan bahwa orang yang malu tersebut merupakan orang yang disingkirkan karena tidak memiliki kemahiran sosial. mereka merasa sangat marah, menyisihkan diri dan mengambil sikap superior. Mengasingkan dan menutup diri dari rasa empati terhadap orang lain. Dampak dari hal tersebut adalah pembalasan dendam kepada orang yang menyingkirkan dan menyemarakkan perasaan sinis.⁶³

Dapat disimpulkan bahwa rasa malu merupakan karakter dan watak bawaan setiap manusia, akan tetapi seseorang tersebut akan terus berkembang dan bertambah seiring dengan perkembangan akhlak, usaha, dan mengikuti jalan tata krama syari'at secara konsisten.

⁶³ *Ibid.*

BAB III PROFIL KITAB FATHUL BĀRĪ

A. Pengarang Kitab

Kitab *Fathul Bâri* ditulis oleh ulama bernama Ibn Hajar al-Asqâlânî, lahir di Cairo, 12 Sya'ban 773/ 18 Februari 1372 dan wafat 28 Dzulhijjah 852/ 22 Februari 1449. Nama lengkapnya adalah Syihâbudîn Abu Fadl Ahmad ibn Nûruddîn Ali ibn Muhammad ibn Hajar al-Asqâlânî Seorang ulama hadis terkenal, sejarawan, dan ahli fikih mazhab Syafi'i. Adapun julukan al-Asqâlânî adalah bagian dari tradisi keluarga-keluarga Muslim yang menyebar ke mana-mana. Nûruddîn Ali adalah ayah dari Ibn Hajar al-Asqâlânî merupakan seorang ulama besar dikenal sebagai penulis sajak- sajak keagamaan. Ibunya bernama Tujjar, merupakan seorang wanita kaya yang aktif dalam kegiatan perniagaan.⁶⁴

Nama kunyah Ibn Hajar adalah Abu al-Fadl dan nama laqabnya ialah Syihabuddin ia merupakan qabilah yang berasal dari Asqalan. Nama hajar yang berarti batu diambil dari sebuah kisah inspiratif sebagai motifasi dalam menuntut ilmu. Beliau lahir besar dan wafat di Mesir. Beliau bermadzhab Syafi'I, menjadi ketua dari para Qadhi seorang Syaikhul Islam. Seorang Hafidz, Amirul Mu'minin dalam bidang Hadis.

⁶⁴ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1997), h. 605.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Hajar hidup pada masa Dinasti Mamalik, yang berkuasa di Mesir selama lebih kurang 2,5 abad sejak 648 H (1250 M) s.d. 923 H (1517). Pada masa ini perkembangan ilmu cukup pesat. Dalam Ilmu Sejarah tercatat nama Ibnu Khalikan, Ibnu Taghribardi dan Ibnu Khaldun; bidang Astronomi dikenal nama Na-sir al-Din al-Thusiy; bidang Matematika ada nama Abu al-Faraj al-'Ibriy; dan bidang Kedokteran ada Abu Hasan Ali al-Nafis dan lain-lain. Sedangkan dalam bidang keagamaan pada masa ini ada Ibnu Taimiyyah, Imam al-Suyuthi dan lain-lain.⁶⁵

Sejak masa kanak-kanak Ibn Hajar sudah menjadi yatim piatu. Ketika ia baru berumur empat tahun ayahnya meninggal dunia, sedangkan ibunya telah lebih dahulu meninggal. Ibn Hajar sudah masuk sekolah pada usia 5 tahun, dan telah mampu menghafal al-Qur'an dalam usia 9 tahun. Ia belajar kepada ulama besar pada masanya dalam waktu yang relatif lama, seperti Ibn al-Mu'an, al-Fairûz, Jamaluddîn al-Bulqinî, dan Muhibbuddîn ibn Hisyam dalam ilmu bahasa dan ilmu saraf; al Tanukhi dalam ilmu qira'ah, dan guru yang paling banyak memperkenalkan literatur sejarah kepadanya adalah Syamsuddîn Muhammad ibn Ali ibn Qattam.

Pada usia 23 tahun Ibn Hajar telah menekuni ilmu hadis. ia mengadakan perjalanan panjang ke Hijaz dan Yaman (Syawwal 799/ Juli 1397-801 H/ 1398 M), Palestina dan Suriah. Untuk menekuni studinya ini.

⁶⁵ Philip K. Hitti, *History Of The Arab*, (London: Macmillan Student Editions, 1974), h. 676.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun guru utama yang berperan penting dalam mengajarkan ilmu hadis kepada Ibn Hajar adalah Zainuddin al-Iraqi (w. 800 H). Selain itu ia juga dibimbing oleh Izzaddin bin Jama'a (694-765 H/ 1294-1364 M), dalam bidang hadis dan fiqh sampai Ibn Jama'a wafat.

Ibn Hajar merupakan ulama populer karena karya ilmiahnya terutama dalam bidang ilmu hadis, misalnya *Fath al-Barî bi Syarh al-Bukhârî* (Ulasan tentang Hadis-Hadis Riwayat Bukhari). Karya besarnya ini mencapai puncak kejayaannya pada tahun 833 H/ 1429-1430 M, ketika penguasa Timur di wilayah Fars (Iran) dan Sijistan, Syah Rukh, meminta penguasa Mesir, Barsbay, untuk memberikan beberapa salinan kitab itu.⁶⁶

Konon kabarnya ia menjual kitab syarah hadis tersebut seharga 300 dinar yang dinilai kontroversi bahkan semasa hidupnya sekalipun.⁶⁷ Namun demikian, perbuatan tersebut sesungguhnya bukanlah hal yang tercela karena jual beli kitab telah terjadi jauh sebelum masa Ibn Hajar. Abu al-Yaman murid dari Isma'il ibn 'Ayyasy,⁶⁸ hidup pada abad ke dua, misalnya telah menjual kitab hadis yang telah ia tulis dari gurunya kepada seorang dari Khurusan dengan harga tiga puluh dinar.⁶⁹

Ibn Hajar sangat tekun menimba berbagai disiplin ilmu. Di antara gurunya yang terkenal adalah al-Burhan al-Tanukhi (800 H) merupakan guru

⁶⁶ Azyumardi Azra dkk, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), Cet. IX, h. 154.

⁶⁷ Ahmad al-Syantani dkk, *Dâirah al-Ma'ârif al-Islamiyyah*, jilid I (tp: tp, t.th), h. 132.

⁶⁸ Untuk biografi Ismail bin 'Ayyasy, lihat, Ahmad bin 'Ali bin Hajar Syihâb al-Dîn al-Asqalânî, *Tahdzîb al-Tahdzîb*, jilid I (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1996), h. 165.

⁶⁹ M. M. Azami, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Ya'qub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), h. 496.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di bidang qira'at, al-Zain al'Iraqi (806 H) adalah gurudi bidang hadis, al-Haitsami (807 H) merupakan guru di bidang menghafal matan hadis dan mengemukakannya, al-Muhibb ibn Hisyam (799 H) darinya mendengar ilmu hadis Ibn Shalah, dan lain-lain.

Sebagai seorang ilmuan yang besungguh-sungguh, ia tidak henti-hentinya mempelajari berbagai bidang ilmu. di antara buku-buku yang ia kuasai dan hafal adalah kitab 'Umdat al-Ahkam karya al-Muqaddasi; al-Hawi al-Shagir karya al-Qazwaniy; Mukhtasar Ibn Hajib fi al-Ushul, Milhad al-'Arab karya al-Nahrawiy; Minhaj al-Wushul karya al-Bagawiy; Alfiyat al-Hadis karya al-'Iraqiy, Kitab Nahwu Alfiyah karya Ibnu Malik; dan al-Tanbih fi Furu' al-Syafi'iyah karya al-Syahraziy. Minatnya terhadap ilmu hadis tumbuh dan berkembang sejak tahun 793, ketika ia mulai belajar ilmu hadis selama 10 tahun kepada Hafiz Zayn al-Din al-'Iraqiy (w. 806 H).⁷⁰

Hari-hari Ibn Hajar dimanfaatkan untuk membaca, menulis dan mengajar di berbagai madrasah dan majlis, memberi fatwa dan menjadi qadhi. Ibnu Hajar mengajarkan ilmu fiqh di Madrasah al-Syai-khuniyyah antara tahun 811-827. Pada saat yang sama ia mengajar juga di al-Kharubiyat al-Badriyah, al-Syarifiyat al-Fikriyyah, al-Shalhiyyat al-Na-

⁷⁰ Muhammad Muhammad 'Uwaidhah, *Ibnu Hajar al-'Asqalani*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1995), Cet. I, h. 32.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulthan Syarif Kasim Riau

Jamiyyah dan al-Shalhiyyat al-Mujawwarah. Pada madrasah-madrasah tersebut ia mengajarkan fiqh Syafi'iyah.⁷¹

Selain mengajar ilmu fiqh, ia juga berperan dalam mengajarkan hadis. Terdapat beberapa madrasah seperti Madrasah al-Jamaliyyat al-Jadidah, al-Bayrusiyah, al-Jamaliyyat al-Mustajiddah dan al-Husniyyah di sinilah tempat ia mengajarkan hadis. Di samping itu juga ada madrasah tempat ia mengajar ilmu tafsir di antaranya Madrasah al-Husniyyah dan al-Mansuriyyah. Pekerjaannya mengajar ia lakukan sampai diberi tugas menjadi qadhi pada tahun 827 H. Disamping sebagai guru, ia juga menjadi kepala madrasah di al-Bayrusiyah selama kurang lebih 20 tahun. Setelah itu ia pindah ke Dar al-Hadis al-Kamiliyyah.⁷²

Ibnu Hajar diangkat sebagai qadhi pada tanggal 27 Muharram 827 H. Dengan terpaksa ia teriama jabatan ini karena setelah berulang kali mendapat desakan dari karib dan gurunya, yaitu Jamal al-Din al-Balqiniy. Pada awalnya ia hanya menjabat sebagai wakil dari Syaikh al-Manawiy, baru kemudian menjadi qadhi secara penuh. Jabatan ini ia jalani selama 20 tahun lebih, hingga beberapa bulan menjelang wafatnya.⁷³

Selama hidupnya, Ibnu Hajar telah banyak melahirkan karya-karya keilmuan, yang masih dibaca dan dikaji hingga saat ini. Di antara Karya-

⁷¹ Syihâb al-Dîn Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-Asqalânî, *Tahdzîb al-Tahdzîb*, (Beirut: Dar al-Ilmiyah, 1994), juz I, h. 23.

⁷² Abdul Aziz Dahlan, *Op. Cit.*, Jil. 2, h. 155.

⁷³ *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

karyanya tersebut adalah *Tahdzîb al-Tahdzîb, al-Ishâbah fî Tamyîz al-Shahâbah*, merupakan sebuah kitab yang berisi biografi orang-orang yang berada di sekitar Nabi Muhammad; dan *Lisân al-Mîzan*, merupakan kitab yang memuat tentang biografi orang-orang yang mempunyai hubungan dengan hadis; *Anbâ' al-Gumr bi Anbâ' al-'Umr*, rekaman peristiwa-peristiwa yang terjadi antara 773 H-850 H; dan *Bulûgh alMarâm min Adillah al-Ahkâm*, merupakan sebuah kitab berisi kumpulan hadis- hadis hukum, *al-Ihtifal fî Ahwal al-Rijal; Abdal al-Shafiyat min Ats-Tsaqfiyat; Ithaf al-Mahrah bi Athraf al-'Asyrah; Athraf al-Firdaus li al-Dailami; Afrad Muslim 'an Bukhari; Al-Itqan bi Tartib al-Daruqutni 'ala al-Anwar; Tartib al-'Ilal 'ala al-Anwa'' Al-Durar al-Kaminah fî A'yan al-Mi'ah al-Tsaminah; Al-Itqan fî Jam'i Ahadis Fadhail al-Quran; Ahkam li Bayani ma Waqa'a fî Qira'at min al-Ibham al-Ashlah fî al-Imam- ah al-Afshah dan lain-lain.*⁷⁴

B. Latar Belakang Penulisan Kitab

Al-Hafizh berkata; Saatnya bagi saya untuk mulai mewujudkan apa yang telah menjadi niat saya, ketika menulis keterangan (syarah) kitab Al Jami' Ash-Shahih, sebagaimana telah saya tulis pada mukaddimah kitab *Hadyu As-Sari bi Fathil Bari*. Sebelumnya saya bermaksud untuk membedah hadis terlebih dahulu sebelum memberikan keterangan, akan tetapi saya melihat kalau ini dilakukan akan memerlukan waktu yang lebih panjang, maka dari itu saya mengambil jalan tengah. Semoga apa yang saya lakukan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, karena Allah tidak membebankan kepada makhluk-Nya kecuali apa yang mampu dilakukannya. Mungkin dalam tulisan ini terjadi pengulangan apa yang telah saya tulis dalam kitab *Hadyu As-Sari bi Fathil Bari*. Hal itu disebabkan jauhnya masa penulisan atau sebab-

⁷⁴ Syihâb al-Dîn Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-Asqalânî, *Op. Cit.*, h. 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sebab lainnya, akan tetapi saya berusaha untuk melakukan perubahan apa yang ada dalam kitab tersebut Maka saya namakan kitab ini *Fath Al Bari Bi Syarh shahih Al Bukhari*.⁷⁵ Saya memulai tulisan ini dengan menyebutkan sanad yang saya miliki kepada asalnya, baik dengan mendengar atau ijazah, karena saya mendengar sebagian ulama mengatakan, "Sanad adalah dasar dari sebuah kitab," maka dari itu saya akan menyebutkan sanad-sanadnya, dan saya katakan, "Telah sampai kepada kami riwayat Bukhari dari Imam Bukhari melalui jalur Thariq Abu Abdillah Muhammad bin Yusuf bin Mathar bin Shalih bin Bisyr Al Firabri yang meninggal pada tahun 320 H." Beliau mendengarkan riwayat ini dua kali. Pertama, di Farbar pada tahun 248 H, dan kedua, di Bukhara pada tahun 252 H.

Penulisan kitab syarah ini menghabiskan waktu seperempat abad . Dimulai tahun 817 H dan selesai tahun 842 H. Maka tidak mengherankan bila kitab itu paling bagus, teliti dan sempurna. Selain itu, penulisannya dilakukan oleh penyusunnya dengan penuh keikhlasan.

C. Sistematika Penulisan Kitab

Kitab *Fath al-Barî bi Syarh Shahîh al-Bukhârî* merupakan kitab yang mensyarah hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Shahîh al-Bukhârî*. Kitab tersebut terdiri dari 13 jilid besar (edisi lain 15 jilid) dan 1 jilid merupakan kitab pengantar (*muqaddimah*) yang diberi judul *Hadyu al-Syari*. Muqadimah ini amat tinggi nilainya. Seandainya ia ditulis dengan tinta emas, maka emas itu belum sebanding dengan tulisan tersebut. Sebab ia merupakan kunci utama untuk memahami kitab *Fath al-Bari*. Kitab *Hadyu al-Syari* diselesaikan penulisannya pada tahun 813 H.⁷⁶ Sedangkan *Fath al-Bari* baru dimulai

⁷⁵ Fathul bari muqaddimah/jil. 1

⁷⁶ Mushthafa bin Abdullah al-Qasthanthiniy al-Rumiy al-Hanafiy, *Kasyfu al-Dzunun: Asami al-Kutub wa al-Funun*, jilid I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), h. 427-442;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

penulisannya pada tahun 817 H, dan ia selesaikan pada tahun 842 H. Dengan demikian, penyusunan kitab Fath al-Bari memakan waktu selama seperempat abad (25 tahun).

Dalam kitab '*Kasyf al-Dzunûn*' dinyatakan ada lebih dari 82 kitab yang mensyarah kitab Shahîh al-Bukhârî, dan yang paling bagus serta lengkap adalah kitab Syarh Fath al-Barî. Kitab tersebut memuat penjelasan hadis dari segi bahasa, i'rab, faidah-faidah yang dikandung hadis (al-fawâid al-haditsiyyah), balaghah dan sastra, kesimpulan fiqih, menguraikan persoalan yang diperselisihkan antara ulama baik fiqih maupun kalam dengan uraian yang baik dengan fair, mengumpulkan hadis dari berbagai jalur dan menjelaskan kedudukannya baik Shahîh atau dhaif.⁷⁷

Sebagai kitab utama untuk memahami kitab Fath al-Barî bi Syarh Shahîh al-Bukhârî, *Hadyu al-Syari* mengulas tentang sepuluh topik penting berkenaan dengan berbagai informasi persoalan yang terdapat dalam kitab Shahîh al-Bukhârî. Sepuluh topik tersebut adalah:⁷⁸

1. Penjelasan mengenai alasan Imam Bukhari menulis kitab Jâmi' Shahîhnya.
2. Untuk menjelaskan judul kitabnya dan menyebutkan maksudnya.
3. Menjelaskan sebab Imam Bukhari memotong dan meringkas hadis serta menyebutkan manfaat pengulangan hadis pada beberapa bab.

⁷⁷ Muhammad Muhammad Abû Syuhbah, *Fî Rihâb al-Sunnah al-Kutub al-Shahîh al-Sittah* (Mesir: Majma' al-Buhuts al-Islamiyah, 1969), 75.

⁷⁸ Lihat Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-Asqalânî, *Hadyu al-Sarî Muqaddimah Fath al-Barî bi Syarh Shahîh al-Bukhârî* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th), h. 494.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Memberikan informasi mengapa Imam Bukhari mencantumkan hadis mu'allaq yang marfû' dan mauqûf.
5. Menyusun lafal *gharîb* yang terdapat dalam kitab Shahîh Bukhârî dan menjelaskannya sesuai urutan kamus.
6. Menjelaskan identitas perawi yang *mu'talif* dan *mukhtalif*, *kunyah*, *laqab* dan nasab yang terdapat dalam kitab *Shahîh al-Bukhârî* sesuai dengan urutan Huruf.
7. Menjelaskan nama-nama perawi yang kurang diperhatikan (*muhmalah*) namun sering ditemukan.
8. Mengurutkan hadis-hadis yang mendapat kritik oleh Abu Hasan al-Daruquthni dan ualama kritikus lainnya.
9. Mengurut nama-nama perawi yang dicela dalam kitab Shahîh al-Bukhârî sesuai urutan kamus dan menjawab celaan tersebut dengan cara yang adil.
10. Mengurut daftar isi kitabnya berdasarkan bab per bab dan menghitung jumlah hadis dalam setiap babnya.

Sistematika kitab Fath al-Bari mengikuti sistematika sesuai urutan kitab, bab dan nomor hadis disusun sebagaimana yang terdapat dalam kitab *Shahih Bukhari*, yang meliputi sekitar 97 judul kitab, 3230 judul bab dan sekitar 7523 hadis. Dalam kitabnya ini Ibnu Hajar juga menjelaskan mengenai tata bahasa dan *i'rab* dan menguraikan masalah penting yang tidak ditemukan di kitab lainnya, selain itu juga menjelaskan dari segi *balaghah* dan sastranya, mengambil hukum, serta memaparkan berbagai masalah yang diperdebatkan oleh para ulama, baik menyangkut masalah fiqih maupun ilmu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

lain seperti ilmu kalam secara terperinci dan tidak memihak. Di samping itu, untuk sanad beliau mengumpulkan seluruh hadis dan menelitinya, serta menerangkan tingkat keshahihan dan keda'ifannya.

Dalam mensyarah Ibnu Hajar tidak hanya menyebutkan satu pendapat saja, ia banyak menukilkan pendapat berbagai ulama yang berbeda-beda. Pendapat-pendapat yang ia nukilkan tersebut terutama dari ulama fikih, kalam, tafsir, hadis, bahasa dan tasawuf. Hal ini menunjukkan keluasan ilmu dan penguasaannya mengenai kitab-kitab hadis dan bidang ilmu lainnya. Keluasan dan kedalaman ilmu Ibnu Hajar terlihat pula dari karya-karyanya yang terekam dalam berbagai disiplin ilmu.

Pujian Para ulama terhadap kitab *Fath al-Bari* sangat banyak. Sebagian orang berpandangan, seandainya kitab karangan Ibnu Hajar hanya *Fath al-Bari*, cukuplah untuk meninggikan dan menunjukkan keagungan kedudukannya. Karena kitab ini benar-benar merupakan kamus *Sunnah Nabi saw.* Al-Allamah Syaikh Muhammad bin Ali as- San'ani al-Syaukani (w. 1255 H, penulis kitab *Nailul Authar*, ketika diminta menulis kitab *Syarah Shahih Bukhari*, ia mengutip sebuah hadits "*La hijrah ba'dal fathi*". Al-Syaukani meminjam istilah dari hadis itu sebagai ungkapan bahwa tidak ada kitab syarah *Shahih Bukhari* yang melebihi *Fath al-Bari*.⁷⁹

Penulis kitab *Kasyfu al-Zhunun*, Musthafa Bin Abdullah Al-Qisthanthini Ar-Rumi seorang 'Alim bermahdzab Hanafi (w. 1067 H)

⁷⁹ Muhammad Muhammad Abû Syuhbah, *Op. Cit.*, h. 76.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menyebutkan, “Kitab syarah Al-Bukhari yang paling agung adalah kitab Fath al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari.⁸⁰ Sementara Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah-nya, mengutip pandangan para ulama, yang mengatakan bahwa Fath al-Bari merupakan pegangan yang representatif bagi umat Islam dalam menjalankan agamanya. Ibnu Hajar telah menjelaskan agama melalui kitabnya tersebut dengan sangat jelas dan indah.⁸¹ Kitab ini selalu mendapatkan sambutan hangat dari para ulama, baik pada masa dulu maupun sekarang, dan selalu menjadi kitab rujukan.

Dalam penyusunan kitab syarahnya, langkah pertama yang dilakukan oleh Ibn Hajar adalah menyebutkan bab dan hadisnya kemudian menjelaskan hubungan antara keduanya apabila masih belum jelas. Kedua, menyebutkan faedah matan dan sanad hadis yang terdapat *ziyâdah*, menjelaskan perawi *mudallis* yang semuanya diambil dari kitab induk musnad, jami’ dan lainnya yang memenuhi syarat hadis *shahih* maupun *hasan*. Ketiga, *memaushûlkan* hadis yang *munqâthi*’ karena *mu’allaq* dan *mauqûf*. Keempat, menjelaskan makna setiap kata yang sulit secara bahasa. Kelima, mengungkapkan pendapat para ulama mengenai istimbat hukum fiqih, nasihat, adab dari suatu hadis dan membatasi pada pendapat yang kuat. Apabila matan hadis disebutkan berulang pada bab tertentu dan tidak terdapat pada bab terdahulu maka Ibn Hajar akan menjelaskan hikmah pengulangan tersebut tanpa mengulang penjelasannya kecuali jika terjadi perbedaan pada lafal dan maknanya maka dijelaskan pada kalimat yang berbeda saja. Namun apabila terdapat pengulangan pada bab

⁸⁰ Mushthafa bin Abdullah Al-Qisthanthini, *Op. Cit.*, h. 432.

⁸¹ Muhammad Abu Syuhbah, *Op. Cit.*, h. 77



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lain maka Ibn Hajar akan menyingkat penjelasannya.⁸² Demikianlah langkah-langkah yang dilakukan Ibn Hajar dalam kitab Fath al-Barînya.

Sebagaimana metode yang dikembangkan dalam penafsiran Alquran, metode memahami hadis juga selalu merujuk kepada metode yang dikembangkan tafsir. Dalam memahami Alquran, para ahli tafsir setidaknya mengembang metode *tahlili*, *maudhu'i*, *ijmali* dan *muqaran*. Keempat jenis metode ini juga diadaptasi oleh para ahli hadis dalam upaya memahami teks hadis Nabi. Metode *tahlili* dalam memahami hadis dimaksudkan memberikan penjelasan terhadap hadis-hadis yang dibahas secara berurutan sesuai dengan susunan hadis-hadis sebagaimana dimuat dalam suatu kitab hadis. Penjelasan hadis melalui metode ini biasanya meliputi tinjauan berbagai aspek seperti penjelasan kosa kata, kaidah-kaidah bahasa, *asbab al-wurd* (bila ada), dan kandungan hadis.⁸³

Metode *maudhu'i* mengandung pengertian memberikan penjelasan terhadap sejumlah hadis dengan terlebih dahulu menentukan tema yang akan dibahas. Metode *ijmali* dipahami sebagai upaya menjelaskan hadis secara global dan ringkas, dengan hanya mengungkapkan intisari kandungan matan hadis.⁸⁴ Sedangkan metode *muqaran* (perbandingan) dimaksudkan memberikan penjelasan hadis dengan antara lain membandingkan sejumlah

⁸² Muhammad Muhammad 'Uwaidhah, *Ibn Hajar al-Asqalâni: Syaikh al-Islâm* (Beirut: Dar al-Kutub al'Ilmiyah, 1995), h. 55.

⁸³ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*, (Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 17.

⁸⁴ Rosihon Anwar, *Metode Tafsir Maudhu'i*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

matan hadis yang beragam dan atau membandingkan pandangan para ulama tentang makna kandungan suatu matan hadis.⁸⁵

Adapun metode tehknik interpretasi kitab Syarah Fathul Baari memakai metode *tahlili*. Yaitu menjelaskan hadis-hadis Nabi saw. dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam hadis tersebut serta menerangkan makna-makna yang mencakup di dalamnya sesuai dengan kecendrungan dan keahlian pensyarah. Model pensyarah hadis dengan metode *tahlili*, seorang pensyarah hadis mengikuti sistematika hadis sesuai dengan urutan hadis yang terdapat dalam sebuah kitab hadis yang dikenal dari *al-Kutub al-Sittah* termasuk Ibnu Hajar yang mengikuti al-Bukhori dalam *al-jami as-Shohihnya*. Pensyarah hadis memulai penjelasannya kalimat demi kalimat, hadis demi hadis secara berurutan. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung hadis, seperti kosa kata, konotasi kalimatnya latar belakang turunnya hadis (bila ditemukan), kaitannya dengan hadis lain dan pendapat pendapat yang beredar di sekitar pemahaman hadis tersebut, baik yang berasal dari sahabat, para tabi'in maupun para ulama hadis.

Ada dua bentuk pensyarah dengan menggunakan metode *tahlili*, Pertama, berbentuk *ma'tsur* (riwayat). Syarah yang berbentuk *ma'tsur* ini ditandai dengan banyaknya dominasi riwayat-riwayat yang datang dari sahabat, tabi'in, tabi'al-tabi'in atau ulama hadis dalam penjelasan terhadap hadis yang disyarahi. Kedua, *ra'yi* (pemikiran Rasional). Pensyarah ini banyak didominasi pemikiran pengsyarahnya. Jika kitab-kitab syarah yang

⁸⁵ *Ibid.*, h. 39.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan metode tahlili, baik yang berbentuk ma'tsur atau ra'yi di cermati dapat diketahui ciri-ciri pensyarah yang dilakukan mengikuti pola menjelaskan makna yang terkandung dalam hadis secara komprehensif dan menyeluruh yakni menggunakan metode sebagai berikut:

1. Hadist dijelaskan kata demi kata
2. Hadist dijelaskan kalimat demi kalimat secara bemntun
3. Menerangkan sabab al-wurud (latar belakang turunnya sebuah hadis) hadis yang dipahami jika hadist tersebut memiliki sabab al-wurud.
4. Diuraikan pemahaman-pemahaman yang pernah disampaikan oleh sahabat, tabi" tabi al-tabi "in, dan para ahli syarah hadist lainnya dari berbagai disiplin ilmu.
5. Dijelaskan munasabah (hubungan) hadist satu dengan hadist yang lainnya.
6. Kadangkala pengsyarahan di warnai kecenderungan terhadap madzhab tertentu.

Atas pernyataan diatas model pendekatan yang digunakan dalam syarh Fathul Baari dari uraian tersebut berarti menggunakan model pendekatan linguistik, multi disipliner, dan historis. Dengan menggunakan syarh *Tahlili*, Fath al-Baari memiliki kelebihan dibanding metode syarh lainnya, kelebihan yang dimiliki metode ini antara lain:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ruang lingkup pembahasan metode tahlili sangat luas, karena dapat mencakup berbagai aspek: kata, frasa, kalimat, asbab al-wurud, mumsabah, dan lain sebagainya yang dapat digunakan dalam bentuk yang *ma'tsur*.
2. Metode ini memberikan kesempatan yang sangat longgar kepada pensyarah untuk menuangkan sebanyak mungkin ide atau gagasan yang pernah dikemukakan oleh para ulama.

Sebagaimana diketahui, kitab Fath al-Barî mengikuti sistematika penulisan kitab Shahîh al-Bukhârî baik dalam penentuan bahasan kitab maupun bab. Adapun muatan kitab beserta bab dan bahasannya yang terdapat dalam kitab Fath al-Barî adalah sebagai berikut:

No. Urut / kitab	Juz	Kitab	Bab	Jml Hadis
1	I	Bad'u al-wahyi	6	7
2		Al-Imân	42	51
3		Al-Ilm	53	76
4		Al-Wudhû	75	113
5		Al-Gusl	29	46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6		Al-Haidh	30	40
7		Al-Tayammum	9	15
8		Al-Shalâh	109	172
9	II	Mawâqîf al-Shalâh	41	82
10		Al-Adzân	166	273
11		Al-Jumu'ah	41	66
12		Shalâh al-Khauf	6	6
13		Al-'Idain	26	42
14		Al-Witr	7	15
15		Al-Istisqâ	29	35
16		Al-Kusûf	19	27
17		Sujûd al-Qur'ân	12	13
18		Taqshîr al-Shalâh	20	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19	III	Al-Tahajjud	37	68
20		Fadhil al-Shalâh	6	10
21		Al-‘Amal fi al-Shalâh	18	26
22		Al-Sahw	9	13
23		Al-Zanâij	98	157
24		Al-Zakât	78	118
25		Al-Hajj	151	260
26		Al-‘Umrah	20	33
27	IV	Al-Muhshir	10	15
28		Jazâ’ al-Shaid	27	46
29		Fadhâil al-Madînah	12	24
30		Al-Shaum	69	117
31		Shalâh al-Tarâwih	1	6
32		Fadhâil Lailah al-Qadr	5	11
33		Al-I’tikâf	19	22
34		Al-Buyû’	113	192

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

35		Al-Salm	8	18
36		Al-Syuf'ah	3	3
37		Al-Ijârah	22	27
38		Al-Hiwâlah	3	3
39		Al-Kafâlah	5	9
40		Al-Wakâlah	16	21
41	V	Al-Harts wa al-Muzâra'ah	21	
42		Al-Syurb wa al-Musaqat	17	
43		Al-Istiqrâdh	20	
44		Khushûmat	10	
45		Al-Luqathah	12	
46		Al-Madzâlîm wa al-Ghasb	35	
47		Al-Syirkah	16	25
48		Al-Rahn	6	9
49		Al-'Itq	20	43
50		Al-Makâtib	5	6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

51		Al-Hibah	37	71
52		Al-Syahâdat	30	53
53		Al-Shulh	14	21
54		Al-Syurûth	19	27
55		Al-Washâyâ	36	44
56	VI	Al-Jihâd wa al-Sâir	199	309
57		Fardh al-Khams	20	65
58		Al-Jizyah wa al-Muwâda'ah	22	34
59		Bad'u al-Khalq	17	131
60		Al-Anbiyâ	54	163
61		Al-Manâqib	28	160
62	VII	Fadhâil al-Shahâbah	30	127
63		Manâqib al-Anshâr	53	173
64		Al-Maghâzî	89	525
65	VIII	Tafsîr al-Qur'ân	369	504
66	IX	Fadhâil al-Qur'an	37	89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

67		Al-Nikâh	125	188
68		Al-Thalâq	53	100
69		Al-Nafaqat	16	22
70		Al-Ath'imah	59	94
71		Al-'Aqiqah	4	8
72		Al-Dzabâih wa al-Shaid	38	70
73		Al-Adhâhi	16	30
74		Al-Asyribah	31	65
75		Al-Mardhâ	22	38
76		Al-Thibb	58	105
77		Al-Libâs	103	187
78		Al-Adab	128	257
79	XI	Al-Isti'dzân	53	
80		Al-Da'awat	69	
81		Al-Riqâq	53	
82		Al-Qadr	16	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

83		Al-Aimân wa al-Nudzûr	33	
84		Kafarat al-Aimân	10	
85	XII	Al-Farâidh	31	
86		Al-Hudûd	46	
87		Al-Diyât	32	
88		Istitabat al-Murtaddin	9	
89		Al-Ikrâh	7	
90		Al-Hiyal	15	
91		Al-Ta' bîr	48	
92	XIII	Al-Fitan	28	
93		Al-Ahkâm	53	
94		Al-Tamanni	9	
95		Akhbar al-Ahad	6	
96		Al-'Itshâm bi al-Sunnah	28	
97		At-Tauhîd	58	



D. Pengaruh Kitab Fathul Bari Dalam Dunia Islam

Fathul bari atau lengkapnya berjudul “*Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al- Bukhari*” merupakan kitab syarah dari kitab Shahih Bukhari. Kitab ini sangat masyhur dan populer. Kepopulerannya ini dapat dilihat dari banyaknya kalangan yang menggunakan sebagai rujukan baik dikalangan santri, perguruan tinggi maupun awam ketika ingin memahami hadis Nabi saw. Penyusunan kitab ini membutuhkan waktu hingga 25 tahun untuk menyelesaikannya. Ia mulai mengerjakan sejak tahun 817 H ketika ia berumur 44 tahun dan diselesaikan pada bulan Rajab 824 H. Mukadimah kitab ini berjudul Hadyus Sari, mencakup 10 pasal yang digunakan sebagai landasan untuk memahami isi kitab. Kitab Fathul Bari kedudukannya sangat tinggi karna penulisnya adalah dua orang, ulama terbaik dibidang Hadist yang keilmuan keduanya telah diakui kompetensinya dikalangan umat Islam. Yaitu Imam Bukhari yang digelar *Amirul Mukminin* dalam bidang Hadist, dan Imam Ibnu Hajar Al-Asqolani yang digelar *Al-Hafidz* bagi seorang ahli hadist yang disematkan kepada yang mampu menghafal 100.000 Hadist, baik sanad maupun matannya.

Semasa hidupnya, Ibnu Hajar Al-Asqalani banyak sekali mengarang kitab-kitab dalam bermacam-macam bidang ilmu. Tetapi karangannya yang sangat terkenal ialah kitab Fath Al-Bari (Kemenangan Sang Pencipta), yang merupakan syarah kitab shahihnya Imam Bukhari dan disepakati sebagai kitab penjelasan yang paling detil yang pernah dibuat. Kitab ini selalu mendapatkan

sambutan hangat dari para ulama, baik pada masa dulu maupun sekarang, dan selalu menjadi kitab rujukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Malu menurut Ibnu Hajar al-‘Asqalani adalah:
 - a) Sifat yang diberikan untuk menghindari seseorang untuk melakukan keburukan dan mencegah dari melakukan pelecehan terhadap hak orang lain.
 - b) Merupakan sumber dari akhlak mulia sehingga bisa menjadi perisai dalam diri manusia dalam bertindak.
 - c) Malu juga merupakan sifat terpuji dan mendatangkan kebaikan bagi pemiliknya.
 - d) Malu sebagian dari iman, hal ini menunjukkan bahwa malu bersifat wajib. Sebab apabila seseorang kehilangan rasa malu, menyebabkan hilang salah satu cabang keimanan.
2. Cara menumbuhkan sifat malu dengan belajar mengenal Allah (*ma'rifatullah*), mengenal keagungan-Nya, kedekatan-Nya dengan hamba-Nya, perhatian-Nya terhadap mereka, pengetahuan-Nya terhadap mata yang berkhianat dan apa saja yang dirahasiakan oleh hati dan ‘tidak malu’ bertanya jika tidak mengetahui tentang sesuatu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama tentang ilmu Islam, sehingga akan bertambah keimanan dan ketakwaan.

3. Sifat malu benar-benar merupakan tameng bagi seseorang dari perbuatan buruk, untuk itu perlu dipupuk agar hati selalu terjaga dan tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang mendatangkan murka Allah swt. Apalagi di zaman sekarang, kebebasan tak terbatas lagi, moral pun mulai luntur, oleh sebab itu malu dalam kehidupan saat ini sangat dibutuhkan.

B. Saran

Sungguh sifat malu benar-benar merupakan tameng bagi seseorang dari perbuatan buruk, untuk itu perlu dipupuk agar hati selalu terjaga dan tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang mendatangkan murka Allah swt. Salah-satu tanda dan kebersihan hati dalam diri seseorang ialah apabila sifat malu tertanam dalam dirinya. Sebagaimana ajaran Islam malu sebagai cabang dari keimanan. Sudah sepatutnya setiap muslimin menghiasi diri dengan sifat malu agar dapat menyelamatkannya dari perbuatan yang tidak sepantasnya.

Sebagai muslim kita harus menjaga sifat malu agar terus tertanam didalam diri, karena ketika banyak manusia yang telah kehilangan rasa malunya, itu merupakan salah satu ciri-ciri akhir zaman menurut Islam. Dan sebagai muslim yang baik alangkah baiknya agar kita berperilaku dan berakhlak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagaimana yang dianjurkan oleh Allah dalam sumber syariat Islam dan sesuai dasar hukum Islam. Malu memang dianjurkan demi mencegah keburukan dan kemaksiatan, namun, janganlah pula kita merasa malu dalam melakukan kebaikan.

Penulis sangat menyadari bahwa karya tulis ini tentu memiliki kekurangan dan masih perlu penyempurnaan juga perbaikan dalam berbagai hal, baik dari segi isi maupun kekayaan serta ketajaman analisisnya. Oleh karena itu jangan jadikan penelitian ini sebagai kajian yang final. Namun bagaimanapun semoga semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.J. Wensinck, Miftah Kunuz as-Sunnah, (Mesir : Daar al-Hadis, 2007).
- Al-Jawziyyah, Ibn Qayyim. *ad-Da'u wa ad-Dawa'*, (Kairo: Dar al-Hadits, 2004).
- al-'Asqallāni, Ahmad bin 'Alī bin Hajar Syihab ad-Dīn. *Tahdzib at-Tahdzib*, (Libanon: Muassasah Ar-Risalah, 1995).
- al-'Asqallani, Ahmad Ibn Ali Ibn Hajar. *Fath al-Bari bi Syarh Sahih al-Bukhari*, (Riyadh: Dar al-at-Thibah, 2010).
- al-'Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah* (Riyadh : Dar Ats- Tsuraya, 1425 H).
- al-Asqalānī, Ahmad bin 'Ali bin Hajar. *Hadyu al-Sarī Muqaddimah Fath al-Barī bi Syarh Shahīh al-Bukhārī* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th).
- Al-Asqalānī, Syihāb al-Dīn Ahmad bin 'Ali bin Hajar. *Tahdzīb al-Tahdzīb*, (Beirut: Dar al-Ilmiyah, 1994).
- Al-Asy'ats, Abu Daud sulaiman bin. *Sunan Abu Daud*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif li al-Nasyar wa al-Tauzi', 2007).
- Al-Baghdadi, Zainuddin Abi Faraj 'Abdurrahman ibn Syihabuddin, *Jami' al-'Ulum wa al-Hikam fi Syarh Khomsin Haditsan min Jawami' al-Kalim*, (Beirut: Dar Ibnu al-Jauzi, 1432 H)
- Al-Bukhari, Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Bardizbah. *Shahih Bukhari*, (Libanon: Dar al-Fikr, 2010).
- Al-Hanafiy, Mushthafa bin Abdullah al-Qasthanthiniy al-Rumiy. *Kasyfu al-Dzunun: Asami al-Kutub wa al-Funun*, jilid I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994).
- Al-Hasani, Muhammad ibn 'Alwi al-Maliki. *al-Manhal al-Latif fi Usul al-Hadis al-Syarif*, (Cet. V; Jeddah: Mutabi' al-Sahar, 1410 H./1990 M).
- Al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim. *Madarij as-Salikin*, diterjemahkan oleh Kathur Suhardi (Jakarta: Al-Kautsar, 1998).
- al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Usul al-Hadis 'Ulumuh wa mustalahuh*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1409 H./1989 M).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- al-Misri, Abu al-Fadal Jamal al-Din Muhammad ibn Mukrim ibn Manzur al-Afriqi. *Lisan al-'Arab*, Juz. II (Beirut: Dar Sadir, t. th.).
- Al-Munawwar, Said Agil. dkk, *Asbabul Wurud , Studi kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio, Histori, Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Al-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarh an-Nawawi*, (Beirut: Darl al-Fikr, 1981).
- al-Qazwiny, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah. *Sunan Ibnu Majah* , (Damaskus: Muassasah ar-Risalah Nasyirun, 2009).
- Al-Qazwiny, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah. *Sunan Ibnu Majah*, (Damaskus: Muassasah ar-Risalah Nasyirun, 2009).
- Al-Qur'an dan Terjemahan.
- al-Radī, Al-Shārif. *al-Majāzat al-Nabawiyyah*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2007).
- al-Syantani, Ahmad. dkk, *Dâirah al-Ma'ârif al-Islamiyyah*, (tpt: tp, t.th).
- Al-Yassu'i, Louwis bin Naqula Dhahir Najm Ma'luf. *Al-Munjid fi al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Mashriq, 1988).
- Amin, Ahmad. *Etika: Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995).
- Amin, Munirul dan Eko Harianto, *Psikologi Kesadaran*, (Jogjakarta: Matahati, 2005).
- An-Naisaburi, Abu Al- Husain Muslim Bin Al- Hajjaj Al- Qusyairi. *Shahih Muslim*, (Jordan: Bait al-Afkar al-Dauli, 1998 M).
- An-Naisaburi, Abu Abdullah al-Hakim. *Mustadrak ala Shahihain*, (Dar al-Haramain: Kairo, 1997).
- An-Naisaburi, Abu Al- Husain Muslim Bin Al- Hajjaj Al- Qusyairi. *Shahih Muslim*, (Jordan: Bait al-Afkar al-Dauli, 1998 M).
- An-Nawawi, Abu Zakarya Yahya Ibn Syaraf. *al-Minhaj Syarh Sahih Muslim Ibn al-Hajjaj*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1415 H)
- Anwar, Rosihon. *Metode Tafsir Maudhu'i*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- At-Tirmizi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah. *Sunan at-Tirmizi*, (Damaskus: Muassasah ar-Risalah Nasyirun, 2011).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

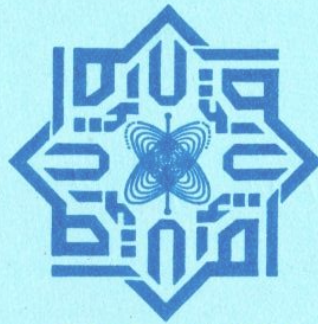
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Azami, M. M. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Ya'qub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994).
- 'Azami, M. M. *Studies in Hadis Methodology and Literature*, diterj. Meth Kieraha, Memahami Ilmu Hadis (Cet. III; Jakarta: Lentera, 2003).
- Azra, Azyumardi. dkk, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001).
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1997).
- Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002), edisi ketiga.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press Citra Niaga, 1999).
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).
- Hidayat, Komaruddin. *The Wisdom of Life: Menjawab Kegelisahan Hidup dan Agama* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2008).
- Hitti, Philip K. *History Of The Arab*, (London: Macmillan Student Editions, 1974).
- Humaid, Shalih bin 'Abdullah bin. DKK., *Mausu'ah Nadhrata an-Na'im fi Makarimal Akhlak ar-Rasul al-Karim*, (Jeddah : Dar al-Washilah, 2014).
- Idrus, Muhammad. *Pendidikan Karakter Pada Keluarga Jawa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. II, No. 2, Juni 2012.
- Matta, Muhammad Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: al-I'tishom, 2002).
- Mohamed, Abdul Rashid dan Mohamad Daud Hamzah, "*Kajian Korelasi Emosi Malu Dengan Pencapaian Akademik Di Kalangan Mahasiswa Melayu*", *The Asia Pacific Journal of Educators and Education*, Vol. 20 No.1 (2005).
- Munawwir, Ahmad Warson. Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).
- Nazir, M. Metode Penelitian, Cet. Ke-5 (Jakarta: ghalia Indonesia).
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, ter. As'ad Yasin dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014 M/1435 H).
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Soehadha, Moh. "Wedi Isin (Takut Malu); Ajining Diri (Harga Diri) Orang Jawa Dalam Perspektif Wong Cilik (Rakyat Jelata)", *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 10 No.1 (Januari, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sumhudi, M. Aslam. *Komposisi Desain Riset*, (Jakarta: PT. Ramdhani, 1991).
- Suryadilaga, M. Al-Fatih. *Metodologi syarah Hadis dari klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).
- Syuhbah, Muhammad Muhammad Abû. *Fî Rihâb al-Sunnah al-Kutub al-Shahîh al-Sittah* (Mesir: Majma' al-Buhuts al-Islamiyah, 1969).
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah [Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi]*.
- Uwaidhah, Muhammad Muhammad. *Ibnu Hajar al-'Asqalani : Syaikh al-Islâm* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1995).
- Zakariya, Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Juz. II (Bairut: Dar al-Fikr, 2002).



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NAMA

NIM

PROGRAM STUDI

KONSENTRASI

BIMBING I / PROMOTOR

BIMBING II / CO PROMOTOR

JUDUL TESIS/DISERTASI

ASIFAH
 21890225357
 Hukum Keluarga (HK)
 Tafsir Hadis
 Prof. H. Ilyas Hushi, M. Ag
 Dr. H. Zailani, M. Ag
 Hakekat Malu Dalam
 Perspektif Hadis (Kajian terhadap
 Qap. Kitab Syarah fath al-
 Barz Bi syarhi Shahih Al-
 Bukhari.

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	29/06/20	Perbaikan Judul		
2.	01/07/20	Pengempurnaan Bab I dan III		
3.	02/08/20	Perbaikan Askrak		
4.	03/08/20	Pengempurnaan awalas		
5.	04/08/20	Pengempurnaan Bab IV		
6.	09/01/21	Persekihan		

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	09/06/20	Pengempurnaan Proposal		
2.	18/01/20	Pengempurnaan Permasalahkan		
3.	19/11/20	Perbaikan Metodelogi		
4.	3/12/20	Perbaikan Teori		
5.	19/12/20	Pengempurnaan Permasalahans		
6.	30/12/20	Pengesahan		

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Catatan : Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*Coret yang tidak perlu

Catatan : Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*Coret yang tidak perlu



UIN SUSKA RIAU

Rekanbaru, 2021
 a. Pengutipan hanya untuk Pembimbing / Promotor penelitian,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbaharui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rekanbaru, 31-12-2020
 a. Pengutipan hanya untuk Pembimbing / Promotor penelitian,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbaharui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**



NAMA : Asyraf
 NIM : 2180222539
 PROGRAM : Pasca Sarjana
 PRODI : Hk
 KONSENTRASI : Tafsir Hadis

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	19/03/20	Ihsan Perspektif Al-Qur'an Analisis tbg ayat-ayat Ihsan dalam dimensi sosial (Menurut Qur'an & Hadis)	<i>[Signature]</i>	Hakim
2				
3				
4	19/03/20	Kedudukan khawash dalam pembastaran harkat warisan (Perspektif khawash waris)	<i>[Signature]</i>	Faisal
5				
6				
7	19/03/20	Khulu disebabkan keadaan fikih suami dalam kitab shahih bukhari (studi fikih Hadis)	<i>[Signature]</i>	Risman
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 20....
 Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA
 NIP. 19591015 198903 1 001

- NB:** 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 UIN SUSKA RIAU
 State Islamic University of Sultan Sya... Kasim Riau



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : ASIFAH
 NIM : 21890225357
 PROGRAM : Pascasarjana
 PRODI : HK
 KONSENTRASI : Tafsir Hadis

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Jumat 06/03/2020	Pendidikan sebagai Alasan perni-		Mur'atul H
2		kahan (Analisa terhadap ketetapan		
3	Jumat 06-03-2020	Pernikahan Tanpa Wali menurut Imam		Sakti Martua
4		Abu Hanifah (Tinjauan Maqashid syariah)		
5	Jumat 06-03-2020	Tradisi Harga Gadang dalam profesi		Maram H.
6		Wali Ma'kul (Urusy perkerfif Hukum Islam		
7	06-03-2020	Mental Pape Dalam perkerfif hukon		Eko Setiawan
8		Islam dan relevansi dg UU NO 23		
9		th. 2004 ttg Penghapusan Keferasan		
10		dalam RT pasal SB 8		
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,
Direktur,

20....

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

- NB:** 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية
CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Asifah

ID Number : 21890225357

Date of Birth : December 10, 1991

Sex : Female

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 47

Structure & Written Expressions : 51

Reading Comprehension : 57

Overall Score : 517

Expired Date : May 11, 2022



The Head of Language Development Center



English Proficiency Test® Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004

HP 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832

Mahyudin Syukri, M. Ag

NIP. 19720421 200604 1 003

2. Diharang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip, menyalin, menjiplak, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari Pusat Bahasa Universitas Islam Negeri Suska Riau

a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, atau penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU



UIN SUSKA RIAU

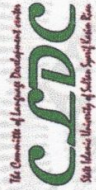
شهادة الكفاءة اللغوية

اعطيت الى
Asifah

دفتري القيد : 21890225357
الجنس : Perempuan
المولود : 10 Desember 1991

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية
الاستماع : 48
القواعد : 52
القراءة : 54
النتيجة : 513

11 Mei 2022 : مستعملة حتى



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



رئيس مركز ترقية اللغة
محى الدين شكرى الشايب



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Asifah
 Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Alai, 10 Desember 1991
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jln. Melayu 2, gang Firdaus, No. 03, Subrantas-Panam
 No. Telp/HP : 085278327899
 Nama Orang Tua : alm. Abdullah (Ayah)
 Rozaimah (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 010 Tanjung Alai : Lulus Tahun 2004
 MTS. Pondok Pesantren Islamic Centre al-Hidayah Kampar : Lulus Tahun 2007
 MA. Pondok Pesantren Islamic Centre al-Hidayah Kampar : Lulus Tahun 2010
 (S.1) UIN SUSKA Riau : Lulus Tahun 2014

RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Guru di Kuttab Al-Fatih Pekanbaru th. 2014-2016
- b. Guru di SDIT Bintang Cendekia Pekanbaru th. 2016-2018
- c. Kepala TAUD Markaz Ruhamaa' Pekanbaru th. 2020 - Sekarang